

**PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF  
(TEAMS GAMES TURNAMENT) UNTUK  
MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR  
SISWA DI MADRASAH IBTIDAIYAH  
FATHUS SALAFI LIMBUNG SARI  
AJUNG TAHUN PELAJARAN  
2018/2019**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh :

**Homsiatul Munawaroh**  
NIM:084158019

**IAIN JEMBER**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
OKTOBER 2019**

**PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF  
(TEAMS GAMES TURNAMENT) UNTUK  
MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR  
SISWA DI MADRASAH IBTIDAIYAH  
FATHUS SALAFI LIMBUNG SARI  
AJUNG TAHUN PELAJARAN  
2018/2019**

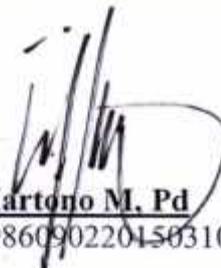
Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Oleh :

**Homsiatul Munawaroh**

NIM:084158019

Disetujui Pembimbing



**Hartono M. Pd**

NIP. 198609022045031001

**PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF  
(TEAMS GAMES TURNAMENT) UNTUK  
MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR  
SISWA DI MADRASAH IBTIDAIYAH  
FATHUS SALAFI LIMBUNG SARI  
AJUNG TAHUN PELAJARAN  
2018/2019**

**SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Rabu

Tanggal : 20-11-2019

**Tim Penguji**

**Ketua,**



**Drs. D. Fajar Ahwa, M. Pd.I**  
NIP. 196502211991031003

**Sekteraris,**



**Moh. Dasuki, S. Pd.I, M. Pd.I**  
NUP.20160359

**Anggota :**

1. Dr. H. Sofyan Tsauri, M.M

2 Hartono, M. Pd



**Menyetujui**

**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,**



**Dr. H. Mukni'ah, M.Pd.I**  
Nip.1964511999032001

## MOTTO

يَتَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تُحِلُّوا شَعَائِرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَائِدَ  
وَلَا ءَامِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا  
وَلَا تَجْرِمَنكُمْ شَفَآنُ قَوْمٍ أَن صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا  
وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ  
شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٥٢﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang had-ya, dan binatang-binatang qalaa-id, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keredhaan dari Tuhannya dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, Maka bolehlah berburu. dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya. Surat Al-Maidah Ayat 02\*

---

\* Al-Quran; 5, 2.

## PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada mereka yang telah banyak berjasa dalam kesuksesan belajar yang telah saya lalui selama ini, mereka adalah:

1. Ayahanda tersayang H. Saiful Bahri dan Ibunda tercinta Hj. Khusnul Khotimah, dan suami tercinta Abdu Latif Ali Khoiri yang telah dengan sabar membimbing, mengarahkan dan membesarkan saya.
2. Motivator ulung kakek dan nenek yang menyayangi dan mendoakan saya, adek-adek yang sayang saya sayangi semoga menjadi anak yang sholeh dan sholehah serta penerus bangsa yang berguna bagi Agama, Bangsa dan Negara.
3. Hartono M.Pd yang telah membimbing dan memotivasi saya dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Dan juga yang spesial sahabat-sahabat saya seangkatan jurusan Tarbiah Kelas.
5. Almamaterku IAIN Jember dan Civitas Akademika, terima kasih telah menaungi saya selama saya menempuh studi.

IAIN JEMBER

## KATA PENGANTAR



*Alhamdulillah* segala puji hanya milik Allah SWT, yang senantiasa melimpahkan Rahmat, Taufiq, serta Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas dan kewajiban akademik dalam bentuk skripsi. *Sholatullah wa salamuhu* semoga terus tercurah kepada Rasulullah SAW, Keluarganya, para Sahabatnya, dan Orang-orang yang berpegang teguh pada risalahnya. Yang membawa umat manusia pada kehidupan yang bermakna, dari terjalnya lorong kehidupan.

Pada dasarnya skripsi ini merupakan sebuah karya yang membutuhkan waktu, tenaga serta pikiran yang tidak sedikit untuk dapat menyelesaikannya. Namun kami sadar akan keterbatasan yang kami miliki, sehingga karya ini membutuhkan kritik dan saran yang konstruktif dari semua pihak untuk menyempurnakan skripsi ini.

Penulis sadar sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya pihak-pihak lain yang membantu. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE,MM selaku Rektor IAIN Jember yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menuntut ilmu di Istitusi Agama Islam Negeri Jember.
2. Ibu Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiah dan ilmu keguruan IAIN Jember yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk melaksanakan penelitian ini.

3. Bapak Dr. H. Mashudi, M.Pd selaku Wakil Dekan Bidang Akademik yang telah memberikan izin melaksanakan penelitian ini.
4. Bapak Rif'an Humaidi, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah (PGMI) yang telah menerima judul saya ajukan.
5. Bapak Hartono M. Pd. selaku dosen pembimbing yang telah rela meluangkan waktu untuk membimbing, arahan dengan sabar dan penuh perhatian sehingga terselesainya skripsi ini.
6. Bapak/Ibu Dosen serta Civitas Akademika IAIN Jember yang telah memberikan bekal pengetahuan.
7. Keluarga besar MI Fathus Salafi Limbung Sari Ajung yang telah membantu proses penyelesaian karya ini.
8. Seluruh saudara dan teman-teman yang selalu memberikan motivasi dan do'a kepada penulis.

Akhirnya hanya kepada Allah kami berlindung, memohon Rahmat, Taufik dan Hidayah-Nya. Semoga karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca umumnya, *Amin Ya Rabbal Alamin.....*

Jember, oktober 2019

**IAIN JEMBER**

**Penulis**

Homsiatul Munawaroh

## ABSTRAK

**Homsiatul Munawaroh, 2019:** *Penerapan Pembelajaran Kooperatif TGT (Teams Games Tournament) Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Di MI Fathus Salafi Ajung Jember Tahun Pelajaran 2018/2019.*

Belajar adalah proses bagi siswa dalam membangun gagasan atau pemahaman sendiri, maka kegiatan pembelajaran hendaknya memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan secara lancar dan termotivasi. Suasana belajar yang diciptakan guru harus melibatkan siswa secara aktif, misalnya mengamati, bertanya dan menanyakan, menjelaskan, mempraktikkan, dan sebagainya. Pemilihan penerapan pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran harus berorientasi pada tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Selain itu, juga harus disesuaikan dengan jenis materi, karakteristik siswa, serta situasi atau kondisi dimana proses pembelajaran tersebut berlangsung.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi fokus masalah penelitian skripsi ini adalah : Proses Perencanaan Pembelajaran Kooperatif TGT untuk Meningkatkan Prestasi Belajar di Mi Fathus Salafi Ajung Tahun Pelajaran 2018/2019, Pelaksanaan Penerapan Pembelajaran Kooperatif TGT untuk Meningkatkan Prestasi Belajar di Mi Fathus Salafi Ajung Tahun Pelajaran 2018/2019, Evaluasi Penerapan Pembelajaran Kooperatif TGT untuk Meningkatkan Prestasi Belajar di Mi Fathus Salafi Ajung Tahun Pelajaran 2018/2019

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui pendekatan deskriptif kualitatif, sedangkan penentuan subyeknya menggunakan purposive sampling dan metode pengumpulan data menggunakan metode observasi, interview, dan dokumentasi.

Dari analisa data hasil wawancara yang dilakukan tersebut diperoleh beberapa kesimpulan yaitu : Secara umum dapat disimpulkan bahwa penerapan Pembelajaran TGT Pada Mata Pelajaran Tematik Semester Genap di Madrasah Ibtidaiyah Fathus Salafi Ajung Tahun Pelajaran 2018/2019 sudah berjalan dengan lancar, hal ini sudah sangat begitu nampak dari penerapan pembelajaran TGT disekolahan tersebut yang sudah tidak lagi bersifat konvensional dengan adanya undang-undang baru dan dengan adanya sertifikasi guru maka para guru di MI Fathus Salafi Ajung sudah banyak menggunakan pembelajaran aktif. Sedangkan kesimpulan khususnya adalah :. Dalam proses pembelajaran tersebut pada mata pelajaran tematik sangat berkaitan, sehingga dengan penerapan pembelajaran TGT ini siswa yang ada di MI Fathus Salafi Ajung akan mudah mencerna dan memahami materi pelajaran yang terlalu banyak dan padat tersebut sehingga penerapan dan pemahaman siswa akan memproduk mereka menjadi siswa yang kritis dan kreatif. Sedangkan Pelaksanaan penerapan pembelajaran di MI Fathus Salafi Ajung, siswa sangat senang karena mempraktikkan materi tersebut disuasana yang sebenarnya. Dengan melibatkan keseluruhan siswa dan dengan adanya inovasi yang baru pada pembelajaran sehingga suasana kelas akan menjadi aktif, efektif dan menyenangkan. Dan Evaluasi Penerapan Pembelajaran Kooperatif TGT dalam Efektivitas Pembelajaran Pada mata pelajaran Tematik di MI Fathus Salafi Ajung sudah efektif dan efisien, karena siswa sudah dibawa untuk memproses informasi atau pengetahuan baru sedemikian rupa sehingga dapat terserap kedalam benak mereka dan mereka mampu menghubungkannya dengan kehidupan nyata yang ada di sekitar mereka.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN DEPAN</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGAJUAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>MOTTO</b> ..	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar belakang masalah .....	1
B. Fokus penelitian .....	6
C. Tujuan penelitian.....	7
D. Manfaat penelitian.....	8
E. Definisi istilah .....	9
F. Sistematika pembahasan .....	10
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN</b> .....	<b>13</b>
A. Penelitian terdahulu .....	13
B. Kajian teori .....	17
1. Pembelajaran Kooperatif .....	17
2. Pembelajaran Type TGT.....	22
3. Prestasi Belajar .....	25

4. Prestasi Siswa .....	27
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>29</b>
A. Pendekatan dan jenis penelitian .....	29
B. Lokasi penelitian .....	30
C. Subyek Penelitian.....	30
D. Teknik pengumpulan data.....	31
E. Analisi data .....	34
F. Keabsahan data .....	36
G. Tahap-tahap penelitian.....	36
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS .....</b>	<b>39</b>
A. Gambaran objek penelitian.....	39
B. Penyajian data dan analisis.....	54
C. Pembahasan temuan .....	66
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>74</b>
A. Kesimpulan.....	74
B. Saran-saran .....	76
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>78</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Struktur organisasi MI Fathus Salafi Ajung Jember .....	43
---	----



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Salah satu problem yang dihadapi dunia pendidikan dinegara kita adalah lemahnya proses pembelajaran yang dilakukan guru. Dalam proses pembelajaran, siswa kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berfikirnya. Proses pembelajaran dikelas kebanyakan diarahkan pada kemampuan siswa untuk menghafal informasi, otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbulkan berbagai informasi tanpa di tuntut untuk menghubungkannya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>1</sup>

Untuk mengatasi problem tersebut, guru harus bisa melakukan inovasi-inovasi guru mewujudkan kegiatan belajar yang efektif, menyenangkan dan mampu mencapai tujuan pembelajaran secara optimal, peran guru disini bukan hanya sebagai pendidikan / penyalur pesan (materi) saja namun guru memiliki peran yang lebih dari itu dan bahkan guru dapat dikatakan sebagai sentral pembelajaran dalam berbagai macam pelajaran.

Penerapan pembelajaran kooperatif adalah penerapan pembelajaran yang memungkinkan siswa belajar secara efektif. Penerapan pembelajaran ini memaksimalkan kegiatan belajar dengan cara mengelompokkan siswa dalam kelompok-kelompok kecil dan saling belajar bersama. Siswa tidak hanya mendengarkan melainkan turut serta dalam semua proses pembelajaran

---

<sup>1</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2010)hal 1.

sehingga informasi atau pengetahuan yang didapatkan tidak cepat dilupakan. Dalam pembelajaran ini, setelah guru menyampaikan materi pembelajaran, para siswa bergabung dalam kelompok-kelompok kecil untuk berdiskusi dan menyelesaikan soal latihan bersama sehingga siswa yang kurang memahami materi atau bingung tentang cara menyelesaikan soal latihan dapat bertanya kepada teman sekelompoknya.<sup>2</sup> Dalam pembelajaran kooperatif siswa akan terlibat dalam konflik-konflik verbal yang berkenaan dengan perbedaan pendapat anggota-anggota kelompoknya kemudian mereka akan terbiasa terhadap konflik verbal itu, karena mereka menyadari konflik semacam itu akan meningkatkan pemahamannya terhadap materi yang dihadapi atau didiskusikan. Dengan model seperti itu nantinya akan dapat meningkatkan motivasi siswa sehingga prestasi belajarnya dalam pembelajaran meningkat juga.<sup>3</sup> Salah satu tipe penerapan pembelajaran kooperatif yang mudah diterapkan adalah *Teams-Games-Tournaments* (TGT). Dilihat dari salah satu tahapan TGT yaitu permainan (*Games*) akan dapat membuat siswa tidak jenuh dan bosan terhadap pelajaran bahkan mungkin menyukainya.

Sebagai pengatur serta pelaksana kegiatan belajar-mengajar guru harus dapat membuat suatu pengajaran menjadi lebih efektif juga menarik sehingga bahan pelajaran atau materi yang disampaikan akan membuat anak didik merasa senang, tidak bosan dan merasa perlu untuk mempelajari bahan pelajaran tersebut. Dengan demikian maka tujuan pendidikan akan tercapai

---

<sup>2</sup> Robert.E.Slavin, 2009, *Cooperative Learning: Teori, Riset dan Praktik*, (Bandung:Nusa Media), hlm. 4

<sup>3</sup> Erman Suherman, dkk, 2003, *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*, (Bandung:JIKAFMIPA UPI), hlm. 259.

secara optimal. Adapun tujuan pendidikan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 menyatakan bahwa: Tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki hati yang mantap dan mandiri serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.<sup>4</sup>

MI Fathus Salafi Merupakan salah satu lembaga pendidikan dasar yang berciri khas Islam. Madrasah ini sangat menjunjung keberhasilan pembelajaran sehingga siswa yang dihasilkan nantinya mampu berperan dalam persaingan kemajuan zaman. Usaha kearah tersebut sudah banyak dilakukan oleh pihak sekolah, seperti pemenuhan sarana dan prasaranan, media pembelajaran, guru yang professional serta komponen lain yang mampu meningkatkan kualitas pendidikan yang dijalankan, dengan harapan akan mampu menciptakan manajemen pembelajaran yang baik, yang pada hasilnya akan menjadikan sebuah madrasah yang berkualitas.

Prestasi belajar siswa dalam setiap mata pelajaran tentu bervariasi namun setiap guru mengharapkan siswa memperoleh hasil belajar optimal dan berhasil mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM). Akan tetapi kenyataan ini tentu kadang bertolak dari harapan guru. Dalam pembelajaran kadang kala siswa memperoleh nilai yang tidak sesuai harapan. Keberhasilan belajar siswa tentu dipengaruhi oleh banyak faktor. Seperti yang telah diungkapkan sebelumnya bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar

---

<sup>4</sup> *Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2009), hal. 7.

siswa adalah factor eksternal yakni berasal dari guru. Penggunaan model mengajar atau model pembelajaran akan berdampak pada motivasi belajar siswa. Kurang bervariasinya guru dalam menggunakan metode dan media pembelajaran membuat siswa tidak kurang memiliki minat dalam mengikuti pembelajaran di kelas yang berdampak terhadap prestasi belajar siswa yang rendah.

Menurut hasil observasi dan perbincangan dengan siswa dan guru kelas II MI Fathus Salafi diperoleh kesimpulan bahwa model pembelajaran yang sering digunakan adalah model ceramah, yaitu guru menerangkan di depan kelas, siswa hanya mendengarkan, mencatat, dan mengerjakan tugas atau Lembar Kerja Siswa (LKS) yang diberikan.

Rendahnya KKM yang mencerminkan pencapaian Prestasi siswa yang kurang memuaskan tidak hanya dipengaruhi oleh factor siswa saja, namun juga dipengaruhi oleh berbagai factor lainnya seperti fasilitas, guru, lingkungan sekitar, maupun model pembelajaran yang diterapkan. Penerapan model pembelajaran yang kurang tepat dapat menimbulkan kebosanan, kurang dipahami, dan monoton sehingga siswa kurang termotivasi untuk belajar. Salah satu model pembelajaran yang menuntut keaktifan seluruh siswa adalah model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif merupakan system pengajaran yang memberi kesempatan kepada anak didik untuk bekerja sama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas yang terstruktur.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> Tukiran Taniredja dkk, *Model Pembelajaran Inovatif*, (Bandung: Alfabet:2012), hal 55

Model Pembelajaran TGT (*Teams Games Tournament*) adalah model pembelajaran kooperatif yang menggunakan permainan akademik, artinya siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari empat sampai lima orang secara heterogen dan bekerja sama saling ketergantungan positif.<sup>6</sup> Model pembelajaran TGT sangat sesuai dengan materi pembelajaran dan karakteristik siswa kelas II MI. model pembelajaran ini dapat digunakan untuk menyampaikan materi dan manfaatnya dalam kehidupan, yang dikemas dalam bentuk yang menarik. Siswa pada usia ini suka bermain dengan berkelompoknya dan berusaha untuk memecahkan suatu masalah. Dengan kata lain setelah siswa dipersiapkan untuk belajar menurut kegiatan pembelajaran, guru juga mempersiapkan beberapa hal penting menyangkut dengan itu semua, semisal sikap dan keterampilan yang dipergunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan latar belakang masalah sebagaimana dijelaskan lebih dekat pembelajaran dikelas II MI Fathus Salafi Limbung Sari Ajung dan keuntungan penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Teams-Games-Tournament* (TGT), peneliti tertarik untuk menerapkan penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Teams-Games-Tournament* (TGT) sebagai upaya meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran di kelas II MI Fathus Salafi Limbung Sari Ajung Tahun pelajaran 2018/2019.

---

<sup>6</sup> Isjoni, *Cooperative Learning Efektifitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung Alfa Beta: 2009, Hal 63.

## B. Fokus Penelitian

Pada dasarnya, setiap penelitian hanya memiliki 1 (satu) permasalahan pokok, sehingga peneliti tidak harus membuat beberapa permasalahan lagi yang dapat mengaburkan tujuan penelitiannya.<sup>7</sup> Bagian ini mencantumkan fokus permasalahan yang akan dicari melalui proses penelitian. Fokus penelitian harus disusun secara singkat, jelas, spesifik, operasional, yang dituangkan dalam bentuk kalimat tanya.

Guba berpendapat bahwa “ masalah adalah suatu keadaan yang bersumber dari hubungan antara dua faktor atau lebih yang menghasilkan situasi menimbulkan tanda tanya dan dengan sendirinya memerlukan upaya untuk mencari suatu jawaban”<sup>8</sup>.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat dikemukakan batasan masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut:

### 1. Fokus Penelitian

- a. Bagaimana Proses Perencanaan Pembelajaran Kooperatif TGT untuk Meningkatkan Prestasi Belajar di MI Fathus Salafi Limbung Sari Ajung Tahun Pelajaran 2018/2019?
- b. Bagaimana Pelaksanaan Penerapan Pembelajaran Kooperatif TGT untuk Meningkatkan Prestasi Belajar di MI Fathus Salafi Limbung Sari Ajung Tahun Pelajaran 2018/2019?

---

<sup>7</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Skripsi & Karya Tulis Ilmiah* (Jember: IAIN- JEMBER, 2013), 20.

<sup>8</sup> Lexi J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: P.T. Remaja Rosdakarya, 2009), 93.

- c. Bagaimana Evaluasi Penerapan Pembelajaran Kooperatif TGT untuk Meningkatkan Prestasi Belajar di MI Fathus Salafi Limbung Sari Ajung Tahun Pelajaran 2018/2019?

### C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan salah satu faktor penting dalam suatu penelitian, sebab tujuan ini akan memberikan gambaran tentang arah penelitian yang akan dilakukan. Menurut Suharsimi Arikunto “Tujuan penelitian adalah rumusan kalimat yang menunjukkan adanya suatu hal yang diperoleh setelah penelitian selesai”<sup>9</sup>. Berdasarkan pada hal tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah:

#### 1. Tujuan Umum

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah:

Untuk Mendiskripsikan penerapan pembelajaran kooperatif TGT di MI Fathus Salafi Limbung Sari Ajung Tahun Pelajaran 2018/2019.

#### 2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mendeskripsikan manfaat penerapan kooperatif TGT di MI Fathus Salafi Limbung Sari Ajung Tahun Pelajaran 2018/2019
- b. Untuk meningkatkan prestasi siswa setelah penerapan pembelajaran kooperatif TGT di MI Fathus Salafi Limbung Sari Ajung Tahun Pelajaran 2018/2019

---

<sup>9</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi* (Jakarta : Rhineka Cipta, 2006), 56.

## D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian secara garis besar dapat dibagi menjadi 2 yaitu<sup>10</sup>. Peneliti berharap penelitian ini sedikit banyak bermanfaat, baik bagi penulis pada khususnya maupun bagi pembaca pada umumnya. Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini memberikan manfaat bagi perkembangan pendidikan seorang pendidik, terutama untuk menambah wawasan tentang khazanah keilmuan dan meningkatkan kreativitas anak dalam proses pembelajaran sehingga ilmu pengetahuannya bertambah luas.

### 2. Manfaat Praktis

- a) Diharapkan dapat memberikan wawasan luas bagi penulis pada khususnya, serta pada pembaca pada umumnya mengenai *penerapan pembelajaran kooperatif tipe TGT* bagi peneliti, sebagai media untuk menambah wawasan dan khazanah keilmuan tentang strategi pembelajaran, khususnya *penerapan pembelajaran kooperatif tipe TGT*, dan peneliti sebagai calon pendidik dapat dijadikan pedoman dalam mendidik peserta didik.
- b) Bagi almamater IAIN Jember, dapat menjadi koleksi kajian tentang *penerapan pembelajaran kooperatif tipe TGT*.
- c) Bagi Madrasah Ibtidaiyah Fathus Salafi Limbung Sari Ajung, dengan adanya penelitian ini diharapkan menjadi tambahan referensi bagi

<sup>10</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Skripsi & Karya Tulis Ilmiah* (Jember: STAIFAS PRESS KENCONG- JEMBER, 2013),21.

sekolah dan guru dalam mengembangkan kreativitas belajar peserta didik

- d) Hasil penelitian ini diharapkan menjadi sebagai bahan kajian dalam menambah wawasan, terutama mengenai *penerapan pembelajaran kooperatif tipe TGT* mata pelajaran Tematik kepada para pendidik.

## **E. Definisi Istilah**

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti didalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti<sup>11</sup>. Untuk memberikan arah serta menghindari timbulnya salah penafsiran dan pengertian dari karya ilmiah ini.

Adapun tujuannya adalah untuk memudahkan para pembaca dalam memahami secara komprehensif terhadap maksud kandungan serta alur pembahasan bagi judul karya ilmiah ini, yang terlebih dahulu akan dijabarkan mengenai beberapa istilah pokok yang terdapat dalam judul ini, yakni sebagai berikut:

### **1. Penerapan**

Menurut kamus besar bahasa indonesia (KBBI) , pengertian penerapan adalah perbuatan menerapkan. Sedangkan menurut beberapa ahli berpendapat bahwa, penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan

---

<sup>11</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Skripsi & Karya Tulis Ilmiah*,22

tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang terencana dan tersusun sebelumnya.<sup>12</sup>

## 2. Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran.<sup>13</sup>

## 3. *Teams-Games-Tournament* (TGT)

TGT adalah suatu model pembelajaran oleh guru dan diakhiridengan memberikan sejumlah pertanyaan kepada siswa. Setelah itu siswa pindah ke kelompok masing-masing untuk mendiskusikan dan menyelesaikan pertanyaan-pertanyaan atau masalah-masalah yang diberikan guru. Sebagai ganti tes tertulis siswa akan bertemu di meja turnamen.<sup>14</sup>

## 4. Prestasi Belajar

Prestasi adalah hasil yang telah dicapai dari apa yang dikerjakan atau yang sudah diusahakan. Sedangkan prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran,

---

<sup>12</sup> Media belajar.blogspot.com

<sup>13</sup> Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*, (Bandung: PT Revika Aditama, 2010, hal. 57

<sup>14</sup> Asma, Nur. 2006. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi.

biasanya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.<sup>15</sup>

## F. Sistematika Pembahasan

Secara keseluruhan skripsi ini terdiri dari beberapa bab, dan masing-masing bab disusun dan dirumuskan dalam sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I: pendahuluan, bab ini meliputi latar belakang masalah (berisi tentang hal-hal yang melatar belakangi peneliti dalam melakukan penelitian tentang TGT), fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian (yaitu manfaat secara teoritis dan praktis), definisi istilah serta sistematika pembahasan.

Bab II: Kajian Kepustakaan, dalam bab ini terangkum tentang ringkasan penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang dilakukan sekarang ini dan berisi tentang kajian teori yang dijadikan perspektif dalam penelitian, yang membahas tentang penerapan pembelajaran kooperatif type (*teams games turnament*) khususnya yang diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, mata pelajaran Tematik.

Bab III: Metode Penelitian, yang dibahas dalam bab ini yaitu meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, tehnik pengumpulan data, analisis data, keabsahan (validitas) data dan yang terakhir adalah tahap-tahap penelitian mulai dari awal sampai dengan selesainya proses penelitian.

---

<sup>15</sup> Pusat Bahasa Depdiknas, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 911.

Bab IV: Penyajian dan analisis data, yang tercakup dalam bab ini antara lain yaitu, gambaran obyek penelitian yaitu gambar umum obyek yang diteliti, penyajian dan analisis data yang merupakan uraian berupa deskripsi data dan temuan yang disajikan dalam bentuk pola, tema, kecenderungan dan motif yang muncul dari data serta pembahasan temuan.

Bab V: Penutup, bab ini merupakan bab yang paling akhir dari keseluruhan pembahasan skripsi ini, yang meliputi kesimpulan dari seluruh pembahasan dan saran yang diharapkan memiliki manfaat untuk pengembangan lembaga pendidikan.

Selanjutnya skripsi ini diakhiri dengan daftar pustaka dan beberapa lampiran-lampiran sebagai pendukung didalam memenuhi kelengkapan data skripsi.



## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Penelitian Terdahulu

Salah satu fase yang penting untuk dikerjakan oleh peneliti adalah penelusuran pustaka. Dalam penelitian, tampilan pustaka terdahulu bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai penelitian yang telah dikerjakan oleh peneliti terdahulu dan untuk menghindari terjadinya duplikasi yang tidak diinginkan serta tuduhan plagiat, meskipun itu terjadi secara kebetulan. Jadi peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang dilakukan, kemudian membuat ringkasannya. Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang dilakukan. Ada beberapa penelitian yang terlebih dahulu pernah melakukan penelitian mengenai persepsi TGT antara lain:

1. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS siswa Kelas IV MI Bendiljati Wetan Sumber Gempol Tulungagung Tahun Ajaran 2013/2014 oleh Rosalina Dewi, permasalahan dalam skripsi ini adalah adakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV MI Bendiljati Wetan Sumber Gempol Tulungagung tahun ajaran 2013/2014. Tujuan skripsi ini adalah untuk mengetahui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV MI Bendiljati Wetan Sumber Gempol

Tulungagung tahun ajaran 2013/2014. Untuk mengumpulkan data digunakan metode: observasi, interview, catatan lapangan, hasil tes, dan documenter. Jenis penelitiannya adalah penelitian tindakan kelas (*Class Action Research*). Berdasarkan hasil analisis dari penerapan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV MI Bendiljati Wetan Sumber Gempol Tulungagung tahun ajaran 2013/2014, maka perlu satu tindakan guru untuk mencari dan menerapkan suatu model pembelajaran yang sekiranya dapat meningkatkan hasil belajar IPS peserta didik.

2. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams-Games-Tournament* (TGT) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA (*Penelitian pada Materi Pesawat Sederhana dilakukan di Kelas Lima SDN Batukarut Tiga*). Permasalahan dalam skripsi ini adalah adakah perencanaan penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams-Games-Tournament* (TGT) pada materi pesawat sederhana, tujuan skripsi ini adalah untuk mengetahui perencanaan penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams-Games-Tournament* (TGT) pada materi pesawat sederhana. Untuk mengumpulkan data menggunakan metode observasi, interview, catatan lapangan, hasil tes, dan documenter. Jenis penelitiannya adalah penelitian tindakan kelas. Berdasarkan analisis dari Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams-Games-Tournament* (TGT) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA (*Penelitian pada Materi Pesawat Sederhana dilakukan di*

*Kelas Lima SDN Batukarut Tiga*) maka perlu pemahaman konsep IPA yang didapat oleh siswa bisa lebih mendalam karena pembelajaran ini menuntut siswa untuk aktif.

3. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Games Tournament* (TGT) untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V MI Miftahul Ulum Rejosari Kalidawir Tulungagung oleh Anroahus Taghna. Berdasarkan hasil tes tindakan siklus I, suiklus II, dan siklus III terjadi peningkatan signifikan, mulai dari tingkat keberhasilan sebelum diadakannya penelitian sebesar 47,06%, setelah dilakukan tindakan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Tournament* (TGT) tingkat keberhasilan yang dicapai siswa pada siklus I meningkat menjadi 64,71%, kemudian pada siklus II meningkat lagi menjadi 82,35% serta pada siklus III meningkat lagi menjadi 88,24%. Hal ini menunjukkan bahwa 88,24% siswa berhasil mempelajari materi daur air dan peristiwa alam pada mata pelajaran IPA dan terjadi peningkatan hasil belajar siswa..

Beberapa hasil penelitian di atas semuanya mengunggulkan penerapan pembelajaran TGT, maka peneliti ingin mengetahui lebih lanjut tentang penerapan pembelajaran TGT yang berbeda dengan penelitian-penelitian tersebut, khususnya pada materi mata pelajaran Tematik.

No	Judul	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
1	Skripsi Karya Rosalina Dewi:	Meneliti tentang penerapan pembelajara	Lebih meningkatkan hasil belajar	Proses perencanaan pembelajaran kooperatif TGT untuk meningkatkan prestasi belajar di MI fathus

	<p>Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS siswa Kelas IV MI Bendiljati Wetan Sumber Gempol Tulungagung Tahun Ajaran 2013/2014</p>	<p>n kooperatif TGT</p>		<p>Salafitahun pelajaran 2018-2019, Pelaksanaan penerapan pembelajaran kooperatif TGT untuk meningkatkan prestasi belajar di MI Fathus Salafitahun pelajaran 2018-2019, Evaluasi penerapan pembelajaran kooperatif TGT untuk meningkatkan prestasi belajar di MI Fathus Salafitahun pelajaran 2018-2019</p>
2	<p>Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Teams-Games-Tournament</i> (TGT) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA(<i>Penelitian pada Materi Pesawat Sederhana dilakukan di Kelas Lima SDN</i></p>	<p>Meneliti tentang Penerapan pembelajaran kooperatif TGT</p>	<p>Lebih menekankan pada perencanaan penerapan model pembelajaran pada materi pesawat sederhana</p>	<p>Proses perencanaan pembelajaran kooperatif TGT untuk meningkatkan prestasi belajar di MI fathus Salafitahun pelajaran 2018-2019, Pelaksanaan penerapan pembelajaran kooperatif TGT untuk meningkatkan prestasi belajar di MI Fathus Salafitahun pelajaran 2018-2019, Evaluasi penerapan pembelajaran kooperatif TGT untuk meningkatkan prestasi belajar di MI Fathus Salafitahun pelajaran 2018-2019</p>

	<i>Batukarut Tiga)</i>			
3	Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Team Games Tournament</i> (TGT) untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V MI Miftahul Ulum Rejosari Kalidawir Tulungagung oleh Anroahus Taghna	Meneliti tentang Penerapan pembelajaran kooperatif TGT	Lebih mengfokuskan pada tindakan siklus I, siklus II, dan siklus III	Proses perencanaan pembelajaran kooperatif TGT untuk meningkatkan prestasi belajar di MI fathus Salafi tahun pelajaran 2018-2019, Pelaksanaan penerapan pembelajaran kooperatif TGT untuk meningkatkan prestasi belajar di MI Fathus Salafi tahun pelajaran 2018-2019, Evaluasi penerapan pembelajaran kooperatif TGT untuk meningkatkan prestasi belajar di MI Fathus Salafi tahun pelajaran 2018-2019

## B. Kajian Teori

### 1. Pembelajaran Kooperatif

#### a. Pengertian Pembelajaran Kooperatif

pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik

pembelajaran.<sup>13</sup> Joyce dan Weil dalam Rusman, berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain. Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya.<sup>14</sup>

*Cooperatif Learning* berasal dari dua kata yaitu *cooperative* dan *learning*. *Cooperative* berarti bekerjasama dan *learning* berarti belajar. Jadi, *cooperative learning* berarti belajar melalui kegiatan bersama.<sup>15</sup> Pada dasarnya *cooperative learning* mengandung pengertian sebagai suatu sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu di antara sesama dalam struktur kerja sama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri dari dua orang atau lebih di mana keberhasilan kerja sangat dipengaruhi oleh keterlibatan dari setiap anggota kelompok itu sendiri.<sup>16</sup>

Banyak para ahli memberikan batasan tentang pengertian model pembelajaran kooperatif, sebagai berikut:

---

<sup>13</sup> Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual konsep dan aplikasi* (Bandung : PT Revika Aditama,2010), 57.

<sup>14</sup> Rusman, *Model-model Pembelajaran*, (Jakarta:Raja Grafindo Persada,2011), 133

<sup>15</sup> Buchari Alma, dkk, *Guru Profesional (Menguasai Metode dan Terampil Mengajar)*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 80.

<sup>16</sup> Etin Solihatin dan Raharjo, *Cooperative Learning (Analisis Model Pembelajaran IPS)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 4.

- 1) Menurut Johnson, pembelajaran kooperatif adalah teknik pengelompokan yang di dalamnya siswa bekerja terarah pada tujuan belajar bersama dalam kelompok kecil yang umumnya terdiri dari 4-5 orang.<sup>17</sup>
- 2) Slavin mengemukakan bahwa, *cooperative learning* adalah suatu model pembelajaran dimana sistem belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil yang berjumlah 4-6 orang secara kolaboratif sehingga dapat merangsang siswa lebih bergairah dalam belajar.<sup>18</sup>
- 3) Wina Sanjaya mengemukakan bahwa, *cooperative learning* adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses kerjasama dalam suatu kelompok yang bisa terdiri dari 3 sampai 5 orang siswa untuk mempelajari suatu materi akademik yang spesifik sampai tuntas.<sup>19</sup>

Dari uraian-uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) adalah pembelajaran yang mengutamakan adanya kelompok-kelompok kecil atau tim yang di dalamnya terdiri dari 4-6 orang. Dalam proses pembelajaran kooperatif siswa dituntut untuk bekerja sama dan bertanggung jawab untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, dengan memaksimalkan kondisi belajar dalam mencapai tujuan belajar.

---

<sup>17</sup> Rusman, *Model-model Pembelajaran*, (Jakarta:Raja Grafindo Persada,2011), 204.

<sup>18</sup>Isjoni, *Cooperative Learning (Mengembangkan Kemampuan Belajar Kelompok)*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 15.

<sup>19</sup> Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Kencana, 2006), 106-107

## b. Tujuan Pembelajaran Kooperatif

Tujuan utama dalam penerapan model belajar mengajar *cooperative learning* adalah agar peserta didik dapat belajar secara berkelompok bersama teman-temannya dengan cara saling menghargai pendapat dan memberikan kesempatan kepada orang lain untuk mengemukakan gagasannya dengan menyampaikan pendapat mereka secara berkelompok.<sup>20</sup>

Pembelajaran kooperatif memiliki beberapa tujuan, diantaranya:

- 1) Meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik. Model kooperatif ini memiliki keunggulan dalam membantu siswa untuk memahami konsep-konsep yang sulit.
- 2) Agar siswa dapat menerima teman-temannya yang mempunyai berbagai perbedaan latar belakang.
- 3) Mengembangkan keterampilan sosial siswa, berbagi tugas, aktif bertanya, menghargai pendapat orang lain, memancing teman untuk bertanya, mau menjelaskan ide atau pendapat, dan bekerja kelompok.<sup>21</sup>

Secara khusus Ibrahim, dkk. Dalam Umi Kulsum, menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai

---

<sup>20</sup> Isjoni, *Cooperative Learning (Mengembangkan Kemampuan Belajar Kelompok)*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 21.

<sup>21</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 175.

setidaknya tiga tujuan, yaitu: Hasil belajar akademik, Penerimaan terhadap perbedaan individu, Pengembangan keterampilan social.

### c. manfaat penerapan pembelajaran kooperatif

Menurut Linda Lungren dalam Abdul Majid ada beberapa manfaat pembelajaran kooperatif bagi siswa dengan prestasi belajar rendah, yaitu: meningkatkan pencurahan waktu dan tugas, rasa harga diri menjadi lebih tinggi, memperbaiki sikap terhadap IPA dan sekolah, memperbaiki kehadiran, angka putus sekolah menjadi rendah, penerimaan terhadap perbedaan individu menjadi lebih besar, perilaku mengganggu menjadi lebih kecil, konflik antar pribadi berkurang, sikap apatis berkurang, pemahaman yang lebih mendalam, meningkatkan motivasi lebih besar, hasil belajar lebih tinggi, retensi lebih lama, meningkatkan kebaikan budi, kepekaan, dan toleransi<sup>22</sup>

### d. Tipe-tipe Pembelajaran Kooperatif

Menurut Slavin, menyebutkan berbagai tipe dalam pembelajaran kooperatif. Tipe-tipe tersebut adalah: STAD (*Student-Team- Achievement Division*), TGT (*Teams- Games- Tournament*), JIGSAW II, TAI (*Team Accelerated Instruction*), CIRTC (*Cooperatif Integrated Reading And Composition*), GI (*Group Investigasi/ Penyelidikan Kelompok*), CO-OP CO-op, NHT<sup>23</sup>

<sup>22</sup> Abdul Majid, Strategi Pembelajaran, 175

<sup>23</sup> Robert E. Slavin, *Cooperative Learning Teori, Riset, dan Praktik (Alih Bahasa)*, (Bandung:Nusa Media. 2005),11

## 2. Pembelajaran Type TGT (*Team, Games, Tournament*)

### a. Pengertian Pembelajaran Type TGT

Pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Tournament* (TGT) pada mulanya dikembangkan oleh David DeVries dan Keith Edwards, ini merupakan metode pembelajaran pertama dari Johns Hopkins.<sup>24</sup> Model TGT adalah suatu model pembelajaran oleh guru dan diakhiridengan memberikan sejumlah pertanyaan kepada siswa. Setelah itu siswa pindah ke kelompok masing-masing untuk mendiskusikan dan menyelesaikan pertanyaan-pertanyaan atau masalah-masalah yang diberikan guru. Sebagai ganti tes tertulis siswa akan bertemu di mejaturnamen.<sup>25</sup>

Slavin melaporkan beberapa laporan hasil riset tentang pengaruh pembelajaran kooperatif terhadap pencapaian belajar siswa yang secara *implisit* mengemukakan keunggulan dan kelemahan pembelajaran TGT, sebagai berikut:

- 1) Para siswa di dalam kelas-kelas yang menggunakan TGT memperoleh teman yang secara signifikan lebih banyak dari kelompok rasial mereka dari pada siswa yang ada dalam kelas tradisional.
- 2) Meningkatkan perasaan/persepsi siswa bahwa hasil yang mereka peroleh tergantung dari kinerja dan bukannya pada keberuntungan.

<sup>24</sup> *Ibid*, 13.

<sup>25</sup> Nur, Asma, *Model Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, 54.

- 3) TGT meningkatkan harga diri sosial pada siswa tetapi tidak untuk rasa harga diri akademik mereka.
- 4) TGT meningkatkan kekooperatifan terhadap yang lain (kerja sama verbal dan nonverbal, kompetisi yang lebih sedikit)
- 5) Keterlibatan siswa lebih tinggi dalam belajar bersama, tetapi menggunakan waktu yang lebih banyak.
- 6) TGT meningkatkan kehadiran siswa di sekolah pada remaja-remaja dengan gangguan emosional, lebih sedikit yang menerima skors atau perlakuan lain.

Sedangkan kelemahan dari pembelajaran TGT antara lain:

a) Bagi Guru

Sulitnya pengelompokan siswa yang mempunyai kemampuan heterogen dari segi akademis. Kelemahan ini akan dapat diatasi jika guru yang bertindak sebagai pemegang kendali teliti dalam menentukan pembagian kelompok waktu yang dihabiskan untuk diskusi oleh siswa cukup banyak sehingga melewati waktu yang sudah ditetapkan. Kesulitan ini dapat diatasi jika guru mampu menguasai kelas secara menyeluruh.

b) Bagi Siswa

Masih adanya siswa berkemampuan tinggi kurang terbiasa dan sulit memberikan penjelasan kepada siswa lainnya. Untuk mengatasi kelemahan ini, tugas guru adalah membimbing dengan baik siswa yang mempunyai kemampuan akademik tinggi agar

dapat dan mampu menularkan pengetahuannya kepada siswa yang lain.<sup>26</sup>

### **b. Langkah-Langkah Penggunaan Model Pembelajaran Type TGT**

Ada beberapa langkah dalam penggunaan model pembelajaran TGT yang perlu diperhatikan. Langkah-langkah penggunaan model pembelajaran TGT sebagai berikut:<sup>27</sup> Prestasi di kelas, Belajar Tim, Games (Permainan, Tournament, Rekognisi Tim

### **c. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Type TGT**

Sebelum menerapkan model TGT dalam pembelajaran di kelas, ada baiknya untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan model TGT agar setidaknya dapat di minimalisir sebelum pembelajaran menggunakan model TGT dilakukan. Berikut ini beberapa kelebihan dan kekurangan TGT

#### **1) Kelebihan**

- a) Dalam kelas kooperatif siswa memiliki kebebasan untuk berinteraksi dan menggunakan pendapatnya.
- b) Rasa percaya diri siswa menjadi tinggi
- c) Perilaku mengganggu terhadap siswa lain menjadi lebih kecil.
- d) Motivasi belajar siswa bertambah.

---

<sup>26</sup> Slavin, 2008

<sup>27</sup> Ibid, 170

- e) Pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi pelajaran.
- f) Meningkatkan kebaikan budi, kepekaan, toleransi antara siswa dengan siswa dan antara siswa dengan guru.
- g) Kerjasama antar siswa akan membuat interaksi belajar dalam kelas menjadi hidup dan tidak membosankan.

## 2) Kekurangan

- a) Sering terjadi dalam kegiatan pembelajaran tidak semua siswa ikut serta menyumbangkan pendapatnya.
- b) Kekurangan waktu untuk proses pembelajaran.
- c) Kemungkinan terjadinya kegaduhan kalau guru tidak dapat mengelola kelas<sup>28</sup>

## 3. Prestasi Belajar

### a. Pengertian Prestasi Belajar

Belajar merupakan suatu proses internal yang kompleks, yang terlibat dalam proses internal adalah yang meliputi unsur afektif, dalam matra afektif berkaitan dengan sikap, nilai-nilai, interest, apresiasi, dan penyesuaian perasaan sosial.<sup>29</sup>

Slameto juga mendefinisikan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu tingkah laku

<sup>28</sup> Tukiran Taniredja dkk, *Model-model pembelajaran inovatif*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 72-73

<sup>29</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta :Bineka Cipta, 2002), 18

yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam integrasi dengan lingkungan.<sup>30</sup>

Prestasi belajar merupakan kata majemuk yang terdiri dari kata prestasi dan belajar. Prestasi belajar ini merupakan salah satu alat ukur tingkat keberhasilan seorang siswa di dalam kegiatan proses belajar mengajar yang diikutinya di sekolah. Dengan demikian, seorang siswa mendapat prestasi belajar minimal dalam batas rangking tertentu, sering dikatakan siswa tersebut berhasil. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata prestasi diartikan sebagai, “hasil yang telah dicapai”, prestasi sebagai hasil suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok.<sup>31</sup>

#### **b. Tujuan Prestasi Belajar**

- 1) Untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran yang telah disampaikan.
- 2) Untuk mengetahui kecakapan, motivasi, bakat, minat, dan sikap siswa terhadap program pembelajaran.
- 3) Untuk mengetahui tingkat kemajuan dan kesesuaian hasil belajar atau prestasi belajar siswa dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan.
- 4) Untuk mendiagnosis keunggulan dan kelemahan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

---

<sup>30</sup> Slameto, *Belajar dan Fator-faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta: Bineka Cipta,2010), 2

<sup>31</sup> Kamisa, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Kartika, 1997), 418

- 5) Untuk seleksi yaitu memilih dan menentukan siswa yang sesuai dengan jenis pendidikan tertentu.
- 6) Untuk menentukan kenaikan kelas.
- 7) Untuk menempatkan siswa sesuai dengan potensi yang dimilikinya.<sup>32</sup>

### c. Fungsi Prestasi Belajar

Menurut Arifin, prestasi belajar mempunyai beberapa fungsi sebagai berikut:

- 1) Sebagai indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai anak didik.
- 2) Sebagai lambang pemuasan hasrat ingin tahu.
- 3) Sebagai bahan informasi dalam inovasi pendidikan.
- 4) Sebagai indikator intern dan ekstern dari suatu institusi pendidikan.
- 5) Dapat dijadikan sebagai indikator terhadap daya serap anak didik<sup>33</sup>

## 4. Prestasi Siswa

### 1) Pengertian

Prestasi adalah hasil yang telah dicapai dari apa yang dikerjakan atau yang sudah diusahakan. Sedangkan prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, biasanya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.<sup>34</sup> Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai

<sup>32</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Internasional: Prinsip-Teknik-Prosedur*, (Bandung:Remaja Rosdakarya,2011), 15

<sup>33</sup> *Ibid*,hal 12-13

<sup>34</sup> Pusat Bahasa Depdiknas, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*,(Jakarta: Balai Pustaka,2005),.911.

sebaik-baiknya menurut kemampuan anak pada waktu tertentu terdapat hal-hal yang dikerjakan atau dilakukan dan dicapai selama mengikuti pelajaran dalam periode tertentu dalam suatu lembaga pendidikan dengan hasil yang dinyatakan melalui penilaian yang dapat diwujudkan dengan angka atau simbol<sup>35</sup>

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan, bahwa secara umum pengertian prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh seseorang setelah mengadakan perubahan tingkah laku pengalamannya dalam berinteraksi dengan lingkungannya, atau lebih ringkasnya adalah bukti keberhasilan yang telah dicapai seseorang dalam kegiatan belajarnya. Seseorang telah belajar kalau terdapat perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tersebut hendaknya terjadi sebagai akibat interaksi dengan lingkungannya. Setiap kegiatan yang dilakukan oleh para siswa akan menghasilkan suatu perubahan pada dirinya. Perubahan tersebut meliputi kawasan kognitif, afektif, dan psikomotorik.<sup>36</sup>

IAIN JEMBER

---

<sup>35</sup> Abdul Ghofur, “*Definisi Prestasi Belajar*”, <http://www.google.com> diakses 20 maret 2013.

<sup>36</sup> Muhibin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), 168.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Metodologi kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang serta perilaku yang dapat diamati.<sup>40</sup> Jenis penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.<sup>41</sup> Dalam penelitian ini instrumennya adalah orang atau si peneliti itu sendiri, dan untuk dapat menjadi instrumen, maka peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas, sehingga mampu bertanya, menganalisis, memotret, dan mengkonstruksi situasi sosial yang diteliti.

Peneliti memilih pendekatan kualitatif deskriptif karena peneliti ingin mendeskripsikan tentang Penerapan Pembelajaran Kooperatif tipe TGT untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di Mi Fathus Salafi Ajung Jember 2018/2019.

---

<sup>40</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (PT.Remaja Rosdakarya, Rosdakarya), 4

<sup>41</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung : Alfabeta,2011).9

## B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan dimana penelitian tersebut hendak dilakukan. Dalam penelitian ini, lembaga yang diteliti yaitu Madrasah Ibtidaiyah Fathus Salafi Ajung yang terletak di Jl. Moh. Thohir 48, Dsn Limbungsari Ajung Jember telp (0331) 4436635. MI Fathus Salafi ini dikelilingi Sungai pengairan sawah di sebelah timur, di sebelah barat Perumahan penduduk dan masjid, di sebelah selatan Gudang PTPN X Ajung dan di sebelah utara adalah Jalan umum dan rumah penduduk warga.

## C. Subyek Penelitian

Penentuan sumber data atau informan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tersebut adalah sumber data yang dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan atau sumber tersebut adalah orang yang berkuasa sehingga memudahkan peneliti menjelajahi obyek atau situasi sosial yang diteliti.<sup>42</sup>

Adapun subyek yang dijadikan informan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

**TABEL 3.1**

### INFORMAN

NO	NARASUMBER	STATUS
1	Taufiq Hidayat. S. Pd.I	Kepala sekolah MI Fathus Salafi
2	Muhammad Ridwan, S. Pd.I	Waka kurikulum MI Fathus Salafi
3	Sri Ningsih, S. Pd. I, Santoso Wiliyanto, S.	Guru MI Fathus Salafi

<sup>42</sup> sugiono, *Metode penelitian pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D*, 85.

	Pd. I, Eli Sagita Irawati, S. Pd. I	
4	Alfiah, S. Pd. I	Tata usaha MI Fathus Salafi
5	Musrifatul Muhliso dan Muhammad zhafir Leandra	Siswa MI Fathus Salafi

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Data merupakan hal yang sangat penting dalam suatu penelitian. Dalam sebuah penelitian, peneliti menggunakan teknik-teknik tertentu untuk mendapatkan data yang diperlukan. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data. Melalui teknik pengumpulan data, maka peneliti akan mendapatkan data, yang memenuhi standart data yang ditetapkan.<sup>43</sup>

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

##### 1. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian.<sup>44</sup> Penelitian ini menggunakan langkah sistematis dalam mengamati obyek penelitian sehingga dapat menghasilkan data yang sesuai dengan fokus penelitian dan tujuan yang telah ditetapkan.<sup>45</sup>

Dalam hal ini peneliti menggunakan observasi partisipan, menurut Susan Stainback dalam observasi partisipatif, peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan, dan

<sup>43</sup> sugiono. *Metode penelitian pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D*, 224.

<sup>44</sup> Margono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 158.

<sup>45</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan* (Jakarta: Rineka cipta, 2006), 133.

berpartisipasi dalam aktivitas mereka.<sup>46</sup> Jadi peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data. Sehingga dengan observasi partisipan data yang diperoleh lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

Adapun data yang diperoleh dengan menggunakan teknik observasi adalah:

- a. Proses Penerapan Pembelajaran Kooperatif TGT Pada Mata Pelajaran Tematik kelas II semester genap di Madrasah Ibtidaiyah Fathus Salafi Ajung Tahun Pelajaran 2018/2019
- b. Pelaksanaan Pembelajaran TGT Pada Mata Pelajaran Tematik kelas II semester genap di Madrasah Ibtidaiyah Fathus Salafi Ajung Tahun Pelajaran 2018/2019
- c. Mengetahui Evaluasi pembelajaran TGT dalam efektifitas pembelajaran Pada Mata Pelajaran Tematik kelas II semester genap di Madrasah Ibtidaiyah Fathus Salafi Ajung Tahun Pelajaran 2018/2019

## 2. Metode Wawancara.

Wawancara adalah teknik yang dilakukan dengan jalan mengadakan komunikasi dengan sumber data melalui dialog (tanya jawab) secara lisan.<sup>47</sup>

<sup>46</sup> Sugiono, *Metode penelitian pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D*, 227.

<sup>47</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 186.

Wawancara (*interview*) adalah proses percakapan dengan maksud untuk mengontruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, motivasi, perasaan, dan sebagainya yang dilakukan dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dengan orang yang diwawancarai (*interviewee*). Wawancara adalah metode pengumpulan data yang amat populer, karena itu banyak digunakan diberbagai penelitian.

Adapun teknik wawancara yang digunakan oleh peneliti yaitu wawancara bebas terpimpin, yaitu peneliti hanya menentukan point-point yang akan dipertanyakan sedangkan informan dapat memberikan jawaban dalam situasi yang bebas.<sup>48</sup>

Peneliti memilih teknik ini agar wawancara yang dilakukan fokus terhadap masalah yang diteliti, dan tidak keluar dari topik yang dibicarakan, sehingga dapat menggunakan waktu secara efisien.

Adapun informasi yang diperoleh melalui wawancara yaitu:

- a. Sejarah berdirinya MI Fathus Salafi Limbung Sari Ajung
- b. Pelaksanaan Penerapan Pembelajaran Kooperatif TGT Pada Pelajaran kelas II semester genap di MI Fathus Salafi Limbung Sari Ajung tahun pelajaran 2018/2019
- c. ketercapaian Penerapan Pembelajaran kooperatif *Teams-Game-Tournament* Pada kelas II semester genap di MI Fathus Salafi Limbung Sari Ajung tahun pelajaran 2018/2019

---

<sup>48</sup> Siti Mahmudah, *psikologi Sosial Sebuah Pengantar* (Malang: UIN Maliki Press, 2010), 27.

### 3. Dokumentasi.

Dokumenasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subyek penelitian, tetapi melalui dokumen. Dokumen adalah catatan tertulis yang isinya merupakan pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa dan berguna bagi sumber data, bukti, informasi kealamiah yang sukar ditemukan, dan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap suatu yang diselidiki.<sup>49</sup>

Adapun data yang diperoleh dari dokumenasi pada penelitian ini adalah:

- a. Data yang berbentuk dokumen sifatnya tertulis (sejarah sekolah, struktur organisasi, data keadaan dan jumlah pendidik, peserta didik, staf, serta sarana dan prasarana)
- b. Data yang berbentuk dokumen yang bersifat gambar (foto-foto kegiatan yang berkaitan dengan judul penelitian)

### **E. Analisis Data**

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menentukan sesuatu yang penting dan dipelajari, serta memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>50</sup>

---

<sup>49</sup> Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2011), 168.

<sup>50</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 248.

Analisis data dari hasil pengumpulan data merupakan tahapan yang penting dalam menyelesaikan suatu kegiatan penelitian ilmiah. Data yang telah terkumpul tanpa dianalisis menjadi tidak bermakna, tidak berarti, menjadi data yang mati dan tidak berbunyi, alasan itulah yang menjadikan analisis data mempunyai arti, makna, dan nilai yang terkandung dalam data.<sup>51</sup>

Aktifitas dalam menganalisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktifitas dalam analisis data, yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau penarikan kesimpulan.

#### 1. Reduksi data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan dicari tema dan polanya.

Dalam mereduksi data peneliti dipandu oleh tujuan yang akan dicapai.

#### 2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat (teks yang bersifat naratif).

#### 3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif dimungkinkan dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal.

Kesimpulan ini merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran obyek yang

---

<sup>51</sup> Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian* (yogyakarta: UIN Maliki Press, 2008), 91.

sebelumnya masih remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas.<sup>52</sup>

#### **F. Keabsahan Data**

Pengecekan keabsahan data sangat perlu dilakukan agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Adapun pengecekan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar sebuah data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya.<sup>53</sup>

Teknik triangulasi dilakukan peneliti dengan membandingkan data yang diperoleh dari lapangan dengan data yang didapat dari beberapa dokumen-dokumen kurikulum dan relevansi buku-buku yang membahas hal yang sama.

#### **G. Tahap-Tahap Penelitian**

Bagian ini menjelaskan proses pelaksanaan penelitian, mulai dari penelitian terdahulu, pengembangan desain, proses penelitian, sampai pada laporan.<sup>54</sup>

---

<sup>52</sup> Sugiono, *Metode penelitian pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D*, 91-92.

<sup>53</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 330.

<sup>54</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Skripsi Karya Tulis Ilmiah* (Jember: STAIFAS Press Kencong, 2013), 26.

## 1. Tahap Pra Penelitian Lapangan

Dalam tahapan penelitian pra lapangan terdapat enam tahapan.

Adapun enam tahapan tersebut antara lain:

### a. Menysun Rancangan Penelitian

Pada tahapan ini peneliti membuat rancangan penelitian terlebih dahulu, dimulai dari pengajuan judul, penyusunan matrik penelitian yang selanjutnya dikonsultasikan kepada dosen pembimbing dan dilanjutkan dengan penyusunan prosposal penelitian hingga diseminarkan.

### b. Memilih Lapangan Penelitian

d. Sebelum melakukan penelitian, seorang peneliti harus terlebih dahulu memilih lapangan penelitian. Lapangan penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah MI Fathus Salafi Limbung Sari Ajung.

### c. Mengurus Perizinan

Sebelum mengadakan penelitian, peneliti terlebih dahulu harus mengurus dan meminta surat perizinan, peneliti menyerahkan kepada pihak sekolah untuk mengetahui apakah diizinkan mengadakan penelitian atau tidak.

### d. Menjajaki dan Menilai Lapangan

Setelah memperoleh izin, peneliti mulai melakukan penjajakan dan menilai lapangan untuk lebih mengetahui latar belakang obyek penelitian, lingkungan pendidikan dan lingkungan informan. Hal ini dilakukan untuk memudahkan peneliti dalam menggali data.

e. Memilih dan Memanfaatkan Informan

Pada tahap ini peneliti mulai memilih informan untuk mendapatkan informasi yang dipilih.

f. Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

Setelah semua selesai mulai dari rancangan penelitian dan memilih informan, maka peneliti menyiapkan perlengkapan penelitian sebelum terjun ke lapangan yakni mulai dari alat tulis seperti pensil, buku catatan, kertas, alat perekam dan sebagainya.<sup>55</sup>

2. Tahap Penelitian Lapangan

Pada tahap ini peneliti mulai mengadakan kunjungan langsung ke lokasi penelitian, namun disamping itu peneliti hendaknya mempersiapkan diri mulai dari pemahaman akan latar belakang penelitian, mempersiapkan fisik, mental dan sebagainya.

3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini dibahas prinsip pokok, tetapi tidak akan dirinci bagaimana cara analisis data itu dilakukan, karena ada bab khusus yang membahas tentang analisis data.<sup>56</sup>

4. Tahap akhir Penelitian Lapangan

Penarikan kesimpulan, menyusun data yang telah ditetapkan, kritik dan saran.

---

<sup>55</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 127-128.

<sup>56</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*., 148.

## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Gambaran Obyek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi obyek penelitian adalah MI Fathus Salafi Ajung tahun pelajaran 2018/2019.

Adapun hasil yang diperoleh dalam penelitian tersebut adalah sebagai berikut :

##### 1. Sejarah Singkat MI Fathus Salafi Ajung

MI Fathus Salafi Ajung Jember didirikan pada tahun 1967, madrasah ini berada di Jl. Moh Thohir 48 tepatnya di Dusun Limbungsari Kecamatan Ajung Jember. Yang didirikan diatas tanah waqof Hj. Musallamah. Sebagai pendiri madrasah ini adalah para tokoh masyarakat dengan inisiatif bersama dan dikoordinir oleh K.H. Hamudin Syuhada' yang kemudian menjabat sebagai pengasuh (Ketua Yayasan MI Fathus Salafi). Adapun yang ikut andil dalam pendirian madrasah ini adalah Ny. Musallamah, Abd Hamid dan H. Musthofa beserta tokoh masyarakat yang peduli terhadap pentingnya pendidikan.

Adapun tenaga pengajar pada waktu itu adalah:

- |                          |                   |
|--------------------------|-------------------|
| a. K.H. Hamudin Syuhada' | c. Ny. Musallamah |
| b. Ny. Satuna            | d. P. Zaini       |

MI Fathus Salafi Ajung Jember mulai bangkit pada tanggal 1 Maret 1993 sejak ada perhatian dari pemerintah sehingga keberadaan madrasah ini akhirnya berstatus terdaftar dengan Nomor M.m,73.00/05.00/pp.03.1/139/93. madrasah ini lama kelamaan

berkembang dari tahun ketahun, dan seiring dengan perkembangannya pemerintah juga memberikan bantuan pembangunan gedung secara bertahap dan akhirnya semua kebutuhan kelas terpenuhi dari kelas I sampai kelas VI. Pada tanggal 1 April 1995 keberadaan Madrasah Ibtidaiyah Fathus Salafi ini dilihat dan ditinjau oleh PPAI (Pengawas Pendidikan Agama Islam) setempat yang dilakukan meliputi segi manajemen administrasi, dan metode serta proses pembelajaran yang ada, peninjauan tersebut dilakukan untuk menilai apakah unsur penunjang pendidikan tersebut sudah memenuhi syarat dan mampu sejajar dengan pendidikan tingkat dasar. Maka dengan upaya akreditasi madrasah ini menjadi berstatus DIAKUI dengan nomor 23/pp.03.2.27 Maret 1995.

Akhirnya pengurus yang dibantu oleh para tokoh masyarakat dan kerabat yang ada di desa Ajung serta orang-orang yang memiliki kepedulian terhadap madrasah ini untuk mengembangkan wadah pendidikan yang legal pada jenjang pendidikan yang berbeda mulai dari TK, MI, MTs, di bawah naungan yayasan pendidikan Fathus Salafi dengan akte notaris.

Dengan penanganan yang cukup serius dari dewan guru dan dibantu oleh partisipasi masyarakat sekitar, MI Fathus Salafi Ajung Jember menjadi semakin berkembang. Hal ini dibuktikan dengan bertambahnya siswa yang bersekolah di MI Fathus Salafi selain itu perkembangan madrasah ini juga diiringi dengan penataan organisasi dan administrasi yang lebih rapi dan tertib dari tahun ke tahun. Bahkan

kerjasama dengan organisasi terkait semakin baik dan harmonis sehingga menyebabkan MI Fathus Salafi Ajung dipercaya oleh masyarakat sekitar untuk mendidik, membina dan mengarahkan putra putrinya dengan baik.

Adapun tujuan pendirian MI Fathus Salafi Ajung Jember sesuai dengan rumusan dan tujuan yayasan yang dipadukan dengan tujuan pendidikan antara lain:

- 1) Membangun seluruh kemampuan yang dimiliki anak
- 2) Menjadikan anak-anak yang kreatif, imajinatif dan kaya gagasan
- 3) Menjadi anak yang mandiri, tanggung jawab serta memiliki perhatian terhadap masyarakat, Negara dan Lingkungannya
- 4) Mengantarkan anak untuk siap menuju kejenjang pendidikan selanjutnya.<sup>57</sup>

## **2. Visi dan Misi MI Fathus Salafi**

### **a. Visi**

“Mewujudkan Madrasah berkualitas untuk mencetak Intelektual Muslim yang Berakhlakul karimah, unggul dalam prestasi berdasarkan IMTAQ dan IPTEK”.

### **b. Misi**

- 1) Melaksanakan pembelajaran sesuai kurikulum secara intensif, efektif dan efisien.
- 2) Mengupayakan terciptanya lingkungan madrasah yang kondusif dan islami

---

<sup>57</sup> Dokuman MI Fathus Salafi Ajung, pada tanggal.25-05-2019.

- 3) Membudayakan dan membiasakan perilaku islami dan menanamkan kepribadian yang berakhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari
- 4) Memberikan bekal keterampilan dan membantu mengenali potensi diri kepada peserta didik dan mengembangkan sikap kemandirian.
- 5) Mengembangkan minat dan bakat di bidang imtaq dan iptek.
- 6) Mengakomodir aspirasi masyarakat dan memaksimalkan perannya untuk turut serta memajukan madrasah.<sup>58</sup>



---

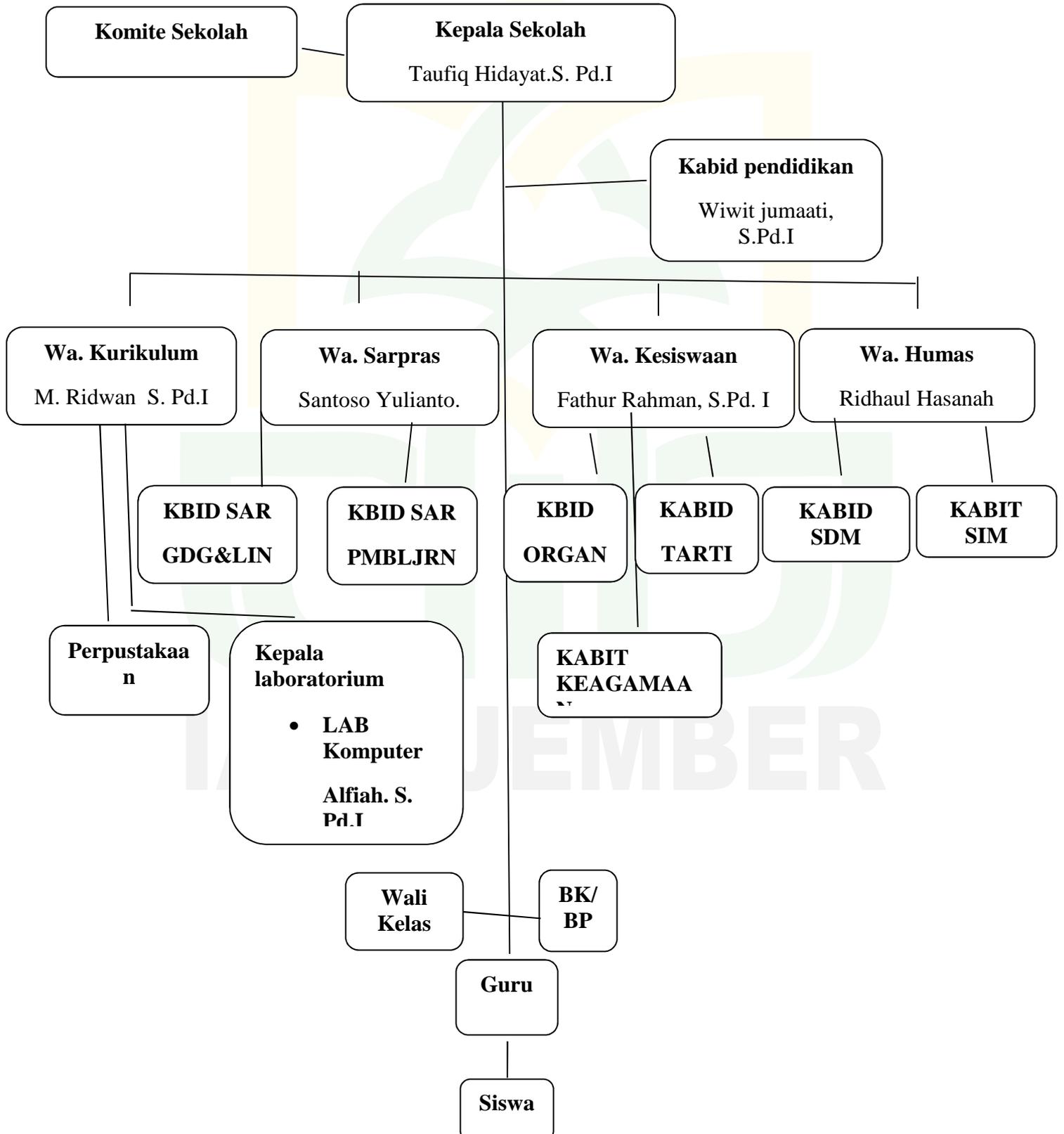
<sup>58</sup> Dokuman MI Fathus salafi Ajungh , pada tanggal ,25-05-2019

### 3. Struktur organisasi sekolah MI Fathus Salafi Ajung

#### BAGAN 4.1

#### STRUKTUR ORGANISASI

#### MI Fathus Salafi Ajung



Terkait dengan organisasi sekolah, Sesuai dengan realita yang ada di MI Fathus Salafi dan merupakan Madrasah Ibtidaiyah ternama di Jember keadaan gurunya yang kurang lebih sekitar sampai pada 12 guru, sebagian sekitar 10 guru PNS dan 2 masih bukan PNS melainkan guru honorer/guru tidak tetap, ini merupakan salah satu kebijakan dan keberanian kepala sekolah demi berkembangnya dan kemajuan MI Fathus Salafi . Buktinya sampai saat ini MI Fathus Salafi berkembang dan maju.

#### **4. Kurikulum MI Fathus Salafi**

Kurikulum MI Fathus Salafi mengacu kepada Standar kompetensi lulusan dan standar isi pai dan bahasa arab di madrasah mengacu kepada Peraturan menteri agama ri no. 2 tahun 2008 untuk Mapel PAI dan Bahasa Arab dan Standar isi dan standar kompetensi lulusan tingkat sd dan madrasah mengacu kepada peraturan mendiknas no. 22, no. 23, dan no. 24 th. 2006

##### **a. Struktur Kurikulum**

Struktur Kurikulum yang digunakan di MI merujuk pada Permen Diknas no. 22 tahun 2006. Dalam Permen tersebut dijelaskan bahwa struktur kurikulum MI meliputi substansi pembelajaran yang ditempuh dalam satu jenjang pendidikan selama enam tahun mulai Kelas I sampai dengan Kelas vi. Struktur kurikulum disusun berdasarkan standar kompetensi lulusan dan standar kompetensi mata pelajaran dengan ketentuan sebagai berikut.

Struktur kurikulum MI terdiri atas tiga komponen, yakni komponen mata pelajaran, muatan lokal, dan pengembangan diri. Komponen mata pelajaran dikembangkan berdasarkan atas lima kelompok mata pelajaran, yaitu:

- 1) Kelompok mata Pelajaran Agama dan Akhlak Mulia
- 2) Kelompok Mata Pelajaran Kewarganegaraan dan Kepribadian
- 3) Kelompok mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan dan Teknologi
- 4) Kelompok mata Pelajaran Estetika
- 5) Kelompok mata Pelajaran Jasmani, Olahraga dan Kesehatan

**Tabel. 4.1**

**Komponen dan Cakupan Kelompok Mata Pelajaran MI**

<b>NO</b>	<b>Kelompok MP</b>	<b>Komponen MP</b>	<b>Orientasi</b>
1	Kelompok mata Pelajaran Agama dan Akhlak Mulia	Pendidikan Agama Islam: Al-Qur'an Hadist Aqidah Akhlak Fiqih SKI Bhs. Arab Mulok, Pengemb Diri (PD) dan Pend Kecakapan Hidup (PKH) yang berwawasan agama dan akhlak mulia.	Kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, atau moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama.
2	Kewarganegaraan dan Kepribadian	PPKN Bhs Indonesia Mulok, Pengemb Diri (PD) dan Pend Kecakapan Hidup (PKH) yang berwawasan kewarganegaraan dan kepribadian	Kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian dimaksudkan untuk peningkatan kesadaran dan wawasan peserta didik akan status, hak, dan kewajibannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta peningkatan kualitas dirinya sebagai manusia. Kesadaran dan wawasan termasuk wawasan kebangsaan, jiwa dan patriotisme bela negara, penghargaan terhadap hak-hak

			asasi manusia, kemajemukan bangsa, pelestarian lingkungan hidup, kesetaraan gender, demokrasi, tanggung jawab sosial, ketaatan pada hukum, ketaatan membayar pajak, dan sikap serta perilaku anti korupsi, kolusi, dan nepotisme.
3	Ilmu Pengetahuan dan Teknologi	Matematika IPA IPS 3Mulok, Pengemb Diri (PD) dan Pend Kecakapan Hidup (PKH) yang berwawasan iptek	Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi pada MI dimaksudkan untuk mengenal, menyikapi, dan mengapresiasi ilmu pengetahuan dan teknologi, serta menanamkan kebiasaan berpikir dan berperilaku ilmiah yang kritis, kreatif dan mandiri.
4	Estetika	Pendidikan Seni Budaya & Keterampilan Mulok, Pengemb Diri (PD) dan Pend Kecakapan Hidup (PKH) yang berwawasan estetika.	Kelompok mata pelajaran estetika dimaksudkan untuk meningkatkan sensitivitas, kemampuan mengekspresikan dan kemampuan mengapresiasi keindahan dan harmoni. Kemampuan mengapresiasi dan mengekspresikan keindahan serta harmoni mencakup apresiasi dan ekspresi, baik dalam kehidupan individual sehingga mampu menikmati dan mensyukuri hidup, maupun dalam kehidupan kemasyarakatan sehingga mampu menciptakan kebersamaan yang harmonis.
5	Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	Pendidikan Jasmani dan Kesehatan (Penjaskes) PPKN Bhs Indonesia Mulok, Pengemb Diri (PD) dan Pend Kecakapan Hidup (PKH) yang berwawasan jasmani, olah raga & kesehatan	Kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga dan kesehatan pada MI dimaksudkan untuk meningkatkan potensi fisik serta menanamkan sportivitas dan kesadaran hidup sehat.

Struktur kurikulum MI meliputi substansi pembelajaran yang ditempuh dalam satu jenjang pendidikan selama 6 (Enam) tahun, yakni

mulai kelas I sampai dengan kelas VI. Struktur kurikulum disusun berdasarkan SKL dan SK dan KD mata pelajaran dengan ketentuan sebagai berikut.

1) Kurikulum SD memuat 10 mata pelajaran, muatan lokal, dan pengembangan diri, sedangkan kurikulum MI untuk mata pelajaran memuat 10 mata pelajaran ditambah empat mata pelajaran Agama (Fiqih, SKI, Akidah Akhlaq, Al Quran Hadits) dan satu mata pelajaran Bahasa Arab.

2) Muatan lokal merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah, termasuk keunggulan daerah, yang materinya tidak dapat dikelompokkan ke dalam mata pelajaran yang ada.

Substansi muatan lokal ditentukan oleh satuan pendidikan.

3) Pengembangan diri bukan merupakan mata pelajaran yang harus diasuh oleh guru. Pengembangan diri bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi MI. Kegiatan pengembangan diri difasilitasi dan atau dibimbing oleh konselor, guru, atau tenaga kependidikan yang dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan pengembangan diri dilakukan melalui kegiatan pelayanan konseling yang berkenaan dengan

masalah diri pribadi dan kehidupan sosial, belajar, dan pengembangan karir peserta didik.

- 4) Substansi mata pelajaran IPA dan IPS pada MI merupakan “IPA Terpadu” dan “IPS Terpadu”.
- 5) Jam pembelajaran untuk setiap mata pelajaran dialokasikan sebagaimana tertera dalam struktur kurikulum.
- 6) Alokasi waktu satu jam pembelajaran adalah 40 menit.
- 7) Minggu efektif dalam satu tahun pelajaran (dua semester) adalah 34-38 minggu.

**b. Prota, prosem, pembagian tugas guru, dan penyusunan jadwal pelajaran.**

Program tahunan dan program semester sudah menjadi arsip semua guru dan ini wajib setiap guru memilikinya.

Pembagian tugas guru hampir semua guru sesuai dengan bidang keahlian/ kejuruan.

Penyusunan jadwal di serahkan kepada masing-masing coordinator pelajaran.

**c. Penyusunan RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran)**

Setelah silabus selesai dibuat, maka guru merencanakan pelaksanaan pembelajaran untuk satu kali tatap muka. Adapun komponen dari RPP memuat: a). Tujuan pembelajaran, b). Indikator, c). Materi Ajar/Pembelajaran, d). Kegiatan Pembelajaran, e) Metode Pengajaran, f). Sumber Belajar.

#### d. Pelaksanaan penilaian

Penilaian pencapaian kompetensi dasar peserta didik dilakukan berdasarkan indikator. Penilaian dilakukan dengan menggunakan tes dan non tes dalam bentuk tertulis maupun lisan, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas, proyek dan/atau produk, penggunaan portofolio, dan penilaian diri.

Penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penilaian:

- 1) Penilaian diarahkan untuk mengukur pencapaian kompetensi.
- 2) Penilaian menggunakan acuan kriteria; yaitu berdasarkan apa yang bisa dilakukan peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran, dan bukan untuk menentukan posisi seseorang terhadap kelompoknya.
- 3) Sistem yang direncanakan adalah sistem penilaian yang berkelanjutan. Berkelanjutan dalam arti semua indikator ditagih, kemudian hasilnya dianalisis untuk menentukan kompetensi dasar yang telah dimiliki dan yang belum, serta untuk mengetahui kesulitan siswa.

- 4) Hasil penilaian dianalisis untuk menentukan tindak lanjut. Tindak lanjut berupa perbaikan proses pembelajaran berikutnya, program remedi bagi peserta didik yang pencapaian kompetensinya di bawah kriteria ketuntasan, dan program pengayaan bagi peserta didik yang telah memenuhi kriteria ketuntasan.
- 5) Sistem penilaian harus disesuaikan dengan pengalaman belajar yang ditempuh dalam proses pembelajaran. Misalnya, jika pembelajaran menggunakan pendekatan tugas observasi lapangan maka evaluasi harus diberikan baik pada proses (keterampilan proses) misalnya teknik wawancara, maupun produk/hasil melakukan observasi lapangan yang berupa informasi yang dibutuhkan.<sup>59</sup>

### 5. Data peserta didik MI Fathus Salafi tahun pelajaran 2018/2019

MI Fathus Salafi mempunyai jumlah keseluruhan peserta didik sebanyak 710 dengan rincian sebagai berikut :

**Tabel 4.2**  
**Data Peserta Didik MI Fathus Salafi Ajung Tahun Pelajaran 2018/2019**

KELAS	Jumlah Rombel	Jumlah Rombel	Keadaan Murid Awal Bulan			Mutasi Murid						Keadaan Murid Akhir Bulan		
			Jumlah		Keluar		Masuk		Jumlah					
			L	P	L	P	L	P	L	P	Jumlah			
I	2	2	24	23	47	0	0	0	0	0	0	27	21	44

<sup>59</sup> Dokuman MI Fathus Salafi, pada tanggal 29-04-2019

II	1	1	2 7	1 7	44	0	0	0	0	0	0	1 7	1 0	27
III	1	1	1 7	1 0	27	0	0	0	1	1	0	1 2	1 1	23
IV	1	1	1 2	1 2	24	0	0	0	0	1	0	1 6	1 0	26
V	1	1	1 6	1 0	26	0	0	0	0	1	0	1 2	1 1	23
VI	1	1	1 2	1 1	23	0	0	0	0	0	0	1 2	1 0	22
JUM LAH	7	7	1 0 8	8 3	191	0	0	0	0	0	0	9 6	6 9	165

#### a. Sarana dan prasarana MI Fathus Salafi

Dalam pengelolaan sarana dan prasarana di MI Fathus Salafi ada beberapa bagian, akan tetapi masing-masing bagian tersebut selaku waka bagian sarana dan prasarana di MI Fathus Salafi Adapun masing-masing bagian sarana dan prasarana yaitu sebagai berikut :

#### b. Sarana Pendidikan

##### 1) Posisi Lokasi :

- a) Letak : Dalam Desa
- b) Transportasi umum : Kurang lancar
- c) Jarak lokasi dari jalan raya 1,5 km kearah Selatan

##### 2) Kondisi Lokasi :

- a. Jalan menuju lokasi : jalan aspal
- b. Lingkungan lokasi : Perumahan & Pendidikan
- c. Sumber polusi : tidak ada.

##### 3) Utilitas :

- a. Sarana listrik 12.000 KVA

b. Sarana air bersih :

- 1) Sumur pompa dilengkapi tendon air setinggi 15 meter.
- 2) Kamar mandi/ toilet disetiap pojok gedung.
- 3) Sumur

c. Sarana komunikasi :

- 1) Telepon : 1 saluran.
- 2) Internet : 2 Mg.
- 3) Alamat Wabsite : [www.MIFathussalafi.sch.id](http://www.MIFathussalafi.sch.id)

**4) Tanah :**

- a) Status : Sertifikat.
  - Luas :  $\pm 7000 \text{ m}^2$
- b) Kemungkinan perluasan: Depan sekolah masih ada tanah yang siap dijual.
- c) Keadaan lokasi “Tanah padat dan kering”.
- d) Topografi : Tanah dasar.

**5) Infrastruktur :**

- a) Kondisi jalan dan tempat parker : Baik.
- b) Pembuangan limbah : baik, saluran terbuka.
- c) Keliling pagar halaman : Tembok.
- d) Pintu gerbang : tinggi 3 meter.

**c. Prasarana pendidikan :**

**1) Ruang kepala sekolah/ wakil :**

- a) Ruang ukuran 8 x 6 meter.

**2) Ruang Tata Usaha :**

- b) ruang ukuran 8 x 6 m

**3) Ruang Guru :**

- a) ruang ukuran 12 x 9 m

**4) Ruang Kelas teori : 21 kelas****5) Ruang Praktek 3 ruang****6) Perpustakaan****7) Unit Kesehatan****8) Koperasi Siswa****9) Fasilitas**

- a) TV Kabel
- b) Saluran telkom vision 24 Jam
- c) Lab Komputer
- d) Koperasi sekolah
- e) Aula Ukuran 12 x 30 meter
- f) Perpustakaan yang berstandar Nasional
- g) Bangunan musholah menampung kurang lebih 70 jama' ah.
- h) Lapangan Olah Raga
  - (1) Tennis
  - (2) Basket
  - (3) Volly
  - (4) Sepak Bola<sup>60</sup>

---

<sup>60</sup> Observasi dan dokuman MI Fathus Salafi, pada tanggal 29-04-2019.

## **B. Penyajian Data dan Analisis**

Sebagaimana yang telah disajikan pada BAB III bahwa dalam penelitian ini menggunakan tiga metode, yaitu metode observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai alat untuk memperoleh data.

Alat untuk memperoleh data yang berkaitan dengan obyek penelitian tentang berbagai hal yang berkaitan dan mendukung rumusan masalah dalam penelitian. Maka dalam penyajian data dan analisis data ini akan dipaparkan secara terperinci tentang obyek yang diteliti, dan hal tersebut mengacu pada fokus penelitian yang telah ditetapkan.

Setelah mengalami proses pengambilan data yang global sampai data yang spesifik pada akhirnya sampailah pada pemberhentian data, karena data yang diperoleh sudah dianggap representative dan sampai pada kejenuhan data.

Adapun data-data yang diperoleh dari tiga metode di atas dapat dipaparkan sebagaimana dibawah ini.

### **1. Penerapan Pembelajaran Kooperatif Type TGT (Teams Games Tournamen) untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa**

Menurut Taufiq Hidayat S. Pd.I, selaku kepala sekolah Sekolah MI Fathus Salafi, mengatakan:

“Seorang guru merupakan faktor penting dalam kegiatan guruan, kegiatan guruan pada dasarnya selalu terkait dengan guru dan peserta siswa. Keterlibatan keduanya merupakan keterlibatan hubungan antar manusia, hubungan itu akan serasi jika masing-masing pihak secara profesional diposisikan sebagai subyek guruan. Pada dasarnya semua siswa memiliki potensi (kecerdasan) yang berbeda-beda, potensi manusia dapat dipengaruhi sejak manusia tersebut berfungsi otak kesadarannya (sejak ia bisa diajak

berfikir), sehingga dapat diberi pengetahuan dan selanjutnya dapat berinteraksi dengan lingkungan. Jadi tugas dan peran guru yang utama terletak pada aspek pembelajaran, karena pembelajaran merupakan alat untuk mencapai tujuan guru (kualitas guru sangat dipengaruhi oleh kualitas guru). Untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut, salah satu langkah yang harus dilakukan oleh guru adalah dengan menerapkan strategi pembelajaran salah satunya penerapan pembelajaran *TGT*. Penerapan pembelajaran yang digunakan oleh seorang guru akan mengarahkan siswa untuk menguasai dan mengembangkan kemampuan yang dimilikinya, baik dalam bidang ilmu pengetahuan, akhlaq, maupun nilai-nilai sosial yang ada dalam masyarakat”.<sup>61</sup>

Adapun dokumentasi wawancara sebagai mana yang terlampir pada gambar berikut:



Gambar 4.1 wawancara dengan kepala sekolah

Senada dengan pandangan di atas, Bapak M Ridwan, S.Pd.I selaku Waka Kurikulum di MI Fathus Salafi mengatakan:

“Sebagai guru harus mampu menjadi orang tua kedua, fasilitator dan motivator yang profesional yang dapat meningkatkan motivasi bagi siswa dalam belajar di kelas. guru merupakan komponen pembelajaran yang memegang peranan penting dan utama, karena keberhasilan proses pembelajaran sangat ditentukan oleh faktor guru. Yang mana tugas guru adalah menyampaikan materi kepada siswa dengan menggunakan cara atau strategi dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan. keberhasilan guru menyampaikan materi kepada siswa sangat tergantung pada model pembelajaran yang digunakan. Dimana sedikitnya model pembelajaran yang digunakan akan membawa akibat terhadap pesan yang diberikan guru”.<sup>62</sup>

<sup>61</sup> Wawancara bapak taufiq hidayat, MI Fathus Salafi selaku kepala sekolah, tanggal 29-04-2019.

<sup>62</sup> Wawancara bapak M. Ridwan, MI Fathus Salafi selaku waka kurikulum, tanggal 19-06-2019

Dari pendapat yang sudah dikemukakan para informan, maka dapat disimpulkan bahwa seorang guru mempunyai banyak peran untuk mencapai tujuannya, terutama pada saat melaksanakan interaksi belajar mengajar. Segala upaya yang dilakukan termasuk harus mampu menjadi fasilitator, maksudnya guru harus mampu mengusahakan sumber belajar yang berguna dan dapat menunjang pencapaian tujuan. Dalam proses pembelajaran merupakan proses yang sangat penting karena harus ada terjadinya saling mempengaruhi antara komponen tujuan, guru, siswa, materi dan jenis kegiatan yang dilakukan. Oleh karena itu sebagai guru harus dapat bertanggung jawab terhadap keberhasilan siswa dalam mencapai kemampuan yang diharapkan, yaitu memberi yang terbaik kepada siswa agar terjadi proses pembelajaran yang dapat mencapai hasil sesuai tujuan. Ketika guru sudah tahu kondisi kelas dan siswanya maka guru akan tahu bagaimana menentukan metode yang akan diajarkan. Karena pada saat mengajar seorang guru yang tidak mengenal model pembelajaran dalam melaksanakan proses pembelajaran jangan berharap bisa tercapai dengan baik.

Akan tetapi proses pembelajaran yang berlangsung di MI Fathus Salafi telah mengalami perkembangan. Penerapan pembelajarannya lebih menekankan pada keaktifan siswa, sehingga banyak guru yang menerapkan salah satunya menggunakan penerapan Pembelajaran *TGT*.“

## 1. Proses Perencanaan Pembelajaran Kooperatif TGT Di Mi Fathus Salafi.

Madrasah Ibtidaiyah Fathus Salafi merupakan salah satu lembaga yang sudah menerapkan penerapan pembelajaran *Teams-Games-Tournament* (TGT) pada sebagian mata pelajaran, salah satunya dalam pembelajaran Tematik. Berikut akan disajikan data hasil wawancara dengan informan terkait dengan penerapan pembelajaran kooperatif tgt pada mata pelajaran Tematik semester genap di MI Fathus Salafi tahun pelajaran 2018/2019.

Menurut Bapak .Parmi Husni. S.Pd.I salah satu pendidik MI Fathus Salafi Ajung selaku Kabid Keagamaan, mengatakan:

“Guru memiliki banyak peran yang dapat dilakukan guna mencapai keberhasilan dalam mengantarkan siswa untuk mencapai tujuannya. Berbagai cara harus dilakukan agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif. Guru seharusnya dapat mengantarkan siswa menguasai berbagai kemampuan yang diperolehnya, menyempurnakan, dan bahkan dapat mengembangkannya. Untuk itu seorang guru harus mampu berperan sebagai fasilitator yang handal, membangun motivasi, sehingga siswa memiliki semangat yang gigih dalam belajar. guru harus menjadi contoh teladan dalam segala tindakan dan sikapnya, tentu kemudian menjadi idola bagi para siswa dengan menuntun, membimbing, dan mengarahkannya, *TGT* bisa dijadikan acuan dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran apa saja, apalagi tentang Tematik yang terkesan membosankan“.<sup>63</sup>

Sedangkan menurut Bapak M. Ridwan. S.Pd.I selaku Waka Kurikulum, mengatakan:

“ Proses pembelajaran merupakan kegiatan utama dalam guruan. Kegiatan ini akan mengantarkan siswa untuk

<sup>63</sup> Parmi Husni *Wawancara*, MI fathus salafi , 21-05-2019.

mendapatkan kompetensi (kemampuan) sebagaimana yang diharapkan oleh pengelola guruan, orang tua peserta didik, dan juga anak sebagai siswa. Dengan melihat pentingnya proses pembelajaran ini tentu akan terlihat dengan jelas kedudukan guru yang menjadi pelaku utama yang dapat menggerakkan kegiatan pembelajaran dengan efektif. Oleh karena itu, guru akan dapat berfungsi dan bertanggung jawab terhadap keberhasilan siswa dalam mencapai kemampuan yang diharapkan. Dengan melihat kemampuan siswa, maka perlu adanya analisis pembelajaran, yaitu bagaimana guru memberikan kemungkinan bagi siswa agar terjadi proses pembelajaran yang efektif atau dapat mencapai hasil sesuai dengan tujuan. Jadi penerapan *TGT* cocok untuk proses pembelajaran apa saja termasuk Tematik”.<sup>64</sup>



Gambar 4.2 wawancara dengan waka kurikulum

Sejalan dengan pandangan di atas, Bapak Taufiq Hidayat S.

Pd.I selaku kepala sekolah MI Fathus Salafi Ajung mengatakan:

“ Pendekatan pembelajaran dewasa ini umumnya menggunakan sistem pembelajaran yang efektif. Dengan pendekatan ini proses pembelajaran dipandang sebagai suatu sistem yang mempunyai sejumlah komponen yang saling berinteraksi dan berhubungan dalam rangka mencapai tujuan. Sistem pembelajaran juga mempunyai sejumlah komponen, yaitu bahan (materi pelajaran), metode (strategi), alat, dan evaluasi. Semua komponen tersebut saling berinteraksi dan berhubungan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, dalam membuat perencanaan pembelajaran harus dipertimbangkan komponen-komponen tersebut. Desain pembelajaran sebagai suatu pola perencanaan, pengembangan, pelaksanaan, dan evaluasi juga harus menggunakan pendekatan dan analisis sistem. Dilembaga ini selalu berusaha yang terbaik untuk peserta didik, seperti kalau dalam proses

<sup>64</sup> M. Ridwan, *Wawancara*, MI fathus Salafi , 19-06-2019.

pembelajaran menyediakan fasilitas, yang fungsinya untuk menarik semangat belajar peserta didik dan mampu mengembangkan potensi mereka masing-masing, yang mana gaya belajar mereka ada yang melalui visual, audio visual, kinestetik. Jadi penerapan pembelajaran TGT bisa menjadi pendukung jalannya proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan yaitu mampu mengembangkan potensi yang dimiliki oleh semua peserta didik”.<sup>65</sup>

Dari beberapa pendapat yang sudah dikemukakan para informan maka dapat difahami bahwa penerapan pembelajaran TGT dianggap sangat penting dan dianggap sebagai suatu cara yang digunakan oleh pendidik dalam menyampaikan materi pelajaran menjadi lebih menyenangkan dan inovatif sesuai dengan taraf kemampuan dan perkembangan peserta didik. Penerapan pembelajaran yang diterapkan oleh pendidik dapat mempunyai arti dan fungsi mengubah strategi mengajar yang dilakukan oleh pendidik yang bersifat konvensional (ceramah, mencatat, mendengarkan dan sebagainya). Dan diharapkan seorang pendidik melaksanakan (menerapkan) dan mentransformasikannya kepada peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, apalagi pada mata pelajaran Tematik yang harus dihayati oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, jadi komponen-komponen yang ada pada TGT itu sangat mendukung dengan proses pembelajaran, khususnya mata pelajaran Tematik.

---

<sup>65</sup> Taufiq Hidayat *Wawancara*, MI fathus salafi, 29-04-2019.

## 2. Pelaksanaan Penerapan Pembelajaran Kooperatif TGT untuk Meningkatkan Prestasi Belajar di MI Fathus Salafi Limbung Sari Ajung Tahun Pelajaran 2018/2019

Dalam penerapan, menurut Ibu Sri Ningsih S. Pd.I selaku pendidik mata pelajaran tematik mengatakan :

“ Proses pembelajaran merupakan suatu proses yang kompleks. Agar proses pembelajaran dapat mencapai hasil sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan dan ditetapkan, maka pendidik perlu mempertimbangkan penerapan pembelajaran yang efektif. Pada saat ini proses pembelajaran yang berlangsung dikelas mengalami perkembangan. Penerapan pembelajaran lebih menekankan pada proses keaktifan peserta didik, sehingga banyak para pendidik yang menerapkan strategi pembelajaran aktif, salah satunya Penerapan pembelajaran *Teams-Games-Tournament* (TGT). Penerapan pembelajaran TGT merupakan segala bentuk proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik berperan aktif secara total baik secara individu maupun kelompok. Dalam hal ini, belajar membutuhkan keterlibatan mental dan tindakan sekaligus. TGT akan membantu peserta didik karena merupakan sebuah pendekatan yang lebih memberdayakan peserta didik dengan harapan peserta didik mampu mengkonstruksikan pengetahuan dalam benak mereka, bukan menghafalkan fakta. Disamping itu peserta didik belajar melalui mengalami bukan menghafal, mengingat pengetahuan bukan sebuah perangkat fakta dan konsep yang siap diterima akan tetapi sesuatu yang harus dikonstruksi oleh mereka. Perlu kita ketahui dalam Proses belajar peserta didik dari mengalami sendiri, mengkonstruksi pengetahuan, kemudian memberi makna pada pengetahuan itu. Transfer belajar peserta didik harus tahu makna belajar dan menggunakan pengetahuan serta ketrampilan yang diperolehnya untuk memecahkan masalah dalam kehidupannya. Peserta didik sebagai pembelajar, tugas pendidik mengatur model pembelajaran dan membantu menghubungkan pengetahuan lama dengan pengetahuan baru, kemudian memfasilitasi kegiatan belajar. Pentingnya lingkungan belajar yaitu: peserta didik bekerja dan belajar secara di panggung pendidik mengarahkan dari dekat”.<sup>66</sup>

<sup>66</sup> Sri Ningsih, *Wawancara*, MI Fathus Salafi, 30-04-2019.



Gambar 4.3. wawancara dengan guru tematik

Sejalan dengan pernyataan di atas, Bapak Taufiq Hidayat. S. Pd.I selaku kepala sekolah MI Fathus Salafi mengemukakan tentang pembelajaran TGT:

“Penerapan TGT itu menurut saya sangat bagus sekali, karena sangat membantu guru untuk lebih mudah menyampaikan materi kepada siswa, dan siswa juga bisa lebih aktif dalam proses pembelajaran. Di MI Fathus Salafi ini memang sudah diterapkan pendekatan kontekstual tapi ya tidak semuanya berjalan lancar dan maksimal. Terutama pada guru, gurunya ini harus pintar-pintar mengaplikasikannya di kelas dan harus bisa menyesuaikan metode yang akan dipakai dengan materi yang akan disampaikan ke peserta didik”.<sup>67</sup>

Selanjutnya, Menurut Ibu Eli Sagita Irmawati. S. Pd. I selaku guru tematik berpendapat bahwa

“Sebenarnya metode ini sudah lama diterapkan tapi bagi saya ini suatu yang baru karena memang dari dulu itu saya tidak pernah memakai yang namanya metode, yang sering saya pakai hanya ceramah dan memberi tugas. Tapi setelah saya pahami ternyata kemampuan siswa tidak seperti yang saya harapkan. Jadi sedikit demi sedikit saya merubah cara mengajar saya dengan menggunakan metode yang tepat untuk mata pelajaran yang saya ajarkan agar siswa ikut aktif dalam proses pembelajaran dengan menumbuhkan sendiri atau mengaitkan sendiri materi yang saya ajarkan dengan pengalaman siswa itu sendiri”.<sup>68</sup>

<sup>67</sup> Taufiq, *Wawancara*, MI Fathus Salafi, 29-04-2019.

<sup>68</sup> Eli Sagita, *Wawancara*, MI Fathus Salafi 8-05-2019.

Menurut M. Zafir Leandra salah satu peserta didik kelas II B mengatakan:

“Kalau saya di kelas sering sekali gurau sama temen-temen itu kalau materi yang dibahas sama sekali tidak menarik dan cara guru menyampaikan kaku. Tapi kalau menggunakan TGT saya dan teman-teman saya langsung memperhatikan guru karena guru memberikan materi dan tugas pada siswa dengan cara yang beda. Tidak seperti dulu yang hanya ceramah dan memberi tugas”.<sup>69</sup>

Dari beberapa pendapat yang sudah dikemukakan para informan, maka dapat difahami bahwa penerapan TGT merupakan Penerapan pembelajaran yang sudah diterapkan di MI Fathus Salafi meskipun masih belum sepenuhnya terlaksana dengan maksimal. Karena dari beberapa pendidik yang masih belum faham dengan penerapan TGT dan kurangnya kekreatifan pendidik dalam mengajar.

Tapi dengan selalu memberi arahan dan bimbingan terhadap pendidik salah satunya seorang pendidik dengan menggunakan Penerapan pembelajaran TGT dalam proses pembelajaran sudah mengalami kemajuan.

Penerapan pembelajaran TGT dalam peningkatan prestasi belajar , khususnya mata pelajaran Tematik di MI Fathus Salafi dalam pendekatan sangat membantu sekali dalam pembelajaran. Di kelas peserta didik tidak hanya menjadi obyek akan tetapi peserta didik juga ikut berperan aktif dalam proses pembelajaran. Sehingga secara tidak langsung peserta didik ikut berfikir kritis dan mampu mengaitkan

---

<sup>69</sup>M. Zhafir I, *Wawancara*, MI Fathus Salafi 5-5-2019

dengan pengalamannya sendiri. Dengan menerapkan pembelajaran TGT dalam Pendidikan, pendidik dan peserta didik dapat berinteraksi edukatif dan keduanya berperan secara aktif.

### **3. Evaluasi Penerapan Pembelajaran Kooperatif TGT untuk Meningkatkan Prestasi Belajar di MI Fathus Salafi Limbung Sari Ajung Tahun Pelajaran 2018/2019**

Menurut Bapak Taufiq Hidayat, S. Pd.I selaku kepala sekolah mengatakan:



Gambar 4.4. wawancara dengan bapak Taufik Hidayat, S.Pd.I

“Dalam pembelajaran diperlukan yang namanya evaluasi, dalam hal ini evaluasi yang digunakan adalah evaluasi yang mampu membangun keaktifan siswa agar siswa tidak cenderung pasif. Salah satunya yaitu dengan penerapan TGT, yang dapat membangun dan menyusun pengetahuan baru berdasarkan pengalaman siswa”.<sup>70</sup>

Sedangkan menurut Ibu Sri Ningsih selaku pendidik mata pelajaran Tematik di MI Fathus Salafi Ajung mengatakan:



Gambar 4.5. wawancara dengan Ibu Sri Ningsih

<sup>70</sup>taufiq hidayat, *Wawancara*, MI Fathus Salafi 29-04-2019.

“Ada dua hal yang perlu diperhatikan dalam pergeseran peran pendidik dalam pembelajaran, yaitu : *pertama*, Cara pandang pendidik terhadap peserta didik perlu dirubah. Peserta didik bukan lagi sebagai obyek pengajaran, tetapi peserta didik sebagai pelaku aktif dalam proses pembelajaran. Dalam diri peserta didik terdapat berbagai potensi yang siap dikembangkan. Oleh katena itu dalam konteks pembelajaran pendidik diharapkan mampu memberikan dorongan kepada peserta didik untuk mengembangkan diri sesuai dengan potensi yang dimilikinya. *Yang kedua*, pendidik diharapkan mampu mengajarkan bagaimana peserta didik bisa berhubungan dengan masalah yang dihadapi dan mengatasi persoalan yang muncul di masyarakat. Antara lain dengan cara memberikan tantangan yang berupa kasus-kasus yang sering terjadi di masyarakat, apalagi dalam mata pelajaran Tematik, banyak materi yang diterapkan dalam sehari-harinya kita. Melalui kegiatan tersebut diharapkan peserta didik dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya, yang pada akhirnya dapat digunakan sebagai bekal kemandirian dalam menghadapi berbagai tantangan di masyarakat. Bahkan lebih jauh lagi diharapkan bisa ikut ambil bagian dalam mengembangkan potensi masyarakatnya”.<sup>71</sup>

Menurut Ibu Eli Sagita Irmawati Selaku pendidik mata pelajaran Tematik juga mengatakan:

“ Dalam proses pembelajaran hal-hal yang perlu diperhatikan sepengalaman saya yaitu: Pembelajaran seyogyanya diselenggarakan dengan pengalaman nyata dan lingkungan otentik, karena hal ini diperlukan untuk memungkinkan seseorang berproses dalam belajar (belajar untuk memahami, belajar untuk berkarya, dan melakukan kegiatan nyata) secara maksimal. Isi pembelajaran harus didesain agar relevan dengan karakteristik siswa karena pembelajaran difungsikan sebagai mekanisme adaptif dalam proses konstruksi, dekonstruksi dan rekonstruksi pengetahuan, sikap, dan kemampuan. Menyediakan media dan sumber belajar yang dibutuhkan. Ketersediaan media dan sumber belajar yang memungkinkan peserta didik memperoleh pengalaman belajar secara konkrit, luas, dan mendalam, adalah hal yang perlu diupayakan oleh pendidik yang profesional dan peduli terhadap keberhasilan belajar peserta didiknya. Penilaian prestasi belajar terhadap peserta didik dilakukan secara formatif sebagai diagnosis

<sup>71</sup> Sri Ningsih, *Wawancara*, MI Fathus Salafi 30-04-2019.

untuk menyediakan pengalaman belajar secara berkesinambungan dan dalam bingkai belajar sepanjang hayat. Di lembaga MI Fathus Salafi kalau masalah Pendidikan, khususnya mata pelajaran Tematik selalu berusaha ada keterampilan dan kalau memang ada harus dipraktikkan, Maka semaksimal mungkin proses pembelajaran tidak membosankan dan tidak terkesan materi yang menoton”.<sup>72</sup>

Sepengalaman ibu Eli dalam pelaksanaan pembelajaran *Teams-*

*Games-Tournament* tugas pendidik itu, beliau mengatakan:

“Dalam pembelajaran TGT, tugas pendidik yang paling penting membantu peserta didik mencapai tujuan belajar. Oleh karena itu pendidik lebih banyak berurusan dengan strategi dari pada memberi informasi. Tugas pendidik mengelola kelas sebagai sebuah tim yang bekerja bersama untuk menemukan sesuatu yang baru bagi anggota kelas (peserta didik). Sesuatu yang baru (pengetahuan, keterampilan) datang dari menemukan sendiri, bukan dari apa kata pendidik. Contoh disaat saya mengajar, tentang makanan halal dan haram, saya pasti merangsang peserta didik melalui audio visua, setelah itu saya buat perkelompok untuk berdiskusi dan memberi kebebasan untuk bertanya, serta diberi kebebasan untuk mengeluarkan pendapat dan kreativitasnya, disaat seperti itu secara tidak langsung saya bisa mengukur dan menilai kemampuan masing-masing peserta didik, di akhir pertemuan saya bersama-sama mengevaluasi materi tersebut”.<sup>73</sup>

Menurut Bapak Parmi, dalam mengimplementasikan pembelajaran TGT ini ada beberapa langkah secara garis besar yang harus dilakukan oleh pendidik, yaitu :

“Kembangkan pemikiran bahwa anak akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya. Laksanakan sejauh mungkin kegiatan inkuiri untuk semua topik. Kembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya. Ciptakan masyarakat belajar (belajar dalam kelompok-kelompok). Hadirkan model sebagai contoh

<sup>72</sup> Eli ,*Wawancara*, MI Fathus Salafi, 8-05-2019

<sup>73</sup> *ibid*, 8-05-2019.

pembelajaran. Lakukan refleksi di akhir pertemuan. Lakukan penilaian yang sebenarnya dengan berbagai cara”.<sup>74</sup>

Menurut informan yang didapat oleh peneliti, pembelajaran TGT mengandung berbagai kiat yang berguna untuk menumbuhkan kemampuan belajar aktif pada diri peserta didik, membentuk peserta didik sebagai manusia seutuhnya yang mempunyai kemampuan untuk belajar mandiri sepanjang hayatnya, dan menggali potensi peserta didik dan pendidik untuk sama-sama berkembang dan berbagi pengetahuan, keterampilan, serta pengalaman.

### C. Pembahasan Temuan

Pada bagian ini akan dibahas temuan-temuan penelitian tentang Penerapan Pembelajaran Kooperatif Type (*Teams Games Turnament*) Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MI Fathus Salafi Limbung Sari Ajung Tahun Pelajaran 2018/2019

Untuk mengetahui data tentang Penerapan Pembelajaran Kooperatif TGT pada Mata Pelajaran Tematik Semester Genap di Madrasah Ibtidaiyah Fathus Salafi, maka peneliti memperoleh data tersebut dari hasil observasi, interview, dan dokumentasi. Data yang diperoleh oleh peneliti tersebut tidak berupa angka tetapi dalam bentuk argumentasi dan dokumentasi. Dalam bentuk argumentasi yaitu informasi yang diperoleh dari kepala sekolah, waka kurikulum, salah satu Guru MI. Fathus Salafi dan Guru Tematik, serta peserta didik. Sedangkan untuk dokumentasi, peneliti memperoleh data kegiatan

---

<sup>74</sup> Parmi Husni , *Wawancara*, MI Fathus Salafi, 25-05-2019.

pembelajaran melalui foto-foto yang di dokumentasikan oleh peneliti dalam proses pembelajaran.

### **1. Proses perencanaan Pembelajaran Kooperatif TGT Di Mi Fathus Salafi**

Pada awalnya penerapan pembelajaran yang dipergunakan di MI Fathus Salafi adalah bersifat konvensional. Hal ini disebabkan karena para pendidiknya kurang pemahaman dan perhatian pendidikan tentang penggunaan model pembelajaran kontekstual. Namun dengan adanya undang-undang baru dan dengan adanya sertifikasi pendidik, maka para pendidik di MI Fathus Salafi sudah banyak menggunakan pembelajaran aktif. Mereka sering ikut dalam pelatihan-pelatihan, workshop, diklat, seminar, dan loka karya guna membekali diri menjadi pendidik yang profesional sesuai dengan amanat yang ada dalam undang-undang dan tanggung jawab sebagai seorang pendidik. Ditambah lagi di MI Fathus Salafi pada saat ini para pendidiknya hampir semuanya telah menyelesaikan sertifikasi guru, sehingga pembelajaran yang dilaksanakan pada saat ini telah lebih efektif dan efisien sesuai dengan amanat dan tuntutan undang-undang serta harapan peserta didik, yaitu pembelajaran yang menyenangkan dan memuaskan.

Bila ditinjau lebih teliti, keunggulan suatu penerapan pembelajaran terletak pada beberapa faktor yang mempengaruhinya, antara lain : tujuan, karakter peserta didik, situasi dan kondisi, kemampuan pendidik dalam menggunakan penerapan pembelajaran tersebut, dan sarana prasarana yang

digunakan sehingga pada saat peserta didik merasa senang dan tenang dengan penggunaan model pembelajaran tersebut maka peserta didik akan dengan mudah menguasai materi yang diajarkan oleh pendidik.

Pada proses pembelajaran pada mata pelajaran Tematik, penerapan pembelajaran TGT yang sering digunakan dan berkaitan yaitu komponen (pendekatan) konstruktivisme, bertanya, dan berkelompok untuk melatih perbedaan pendapat dan bermusyawarah dengan baik. Penerapan pembelajaran TGT adalah pembelajaran yang terjadi hanya peserta didik memproses informasi atau pengetahuan baru sedemikian rupa sehingga dapat terserap kedalam benak mereka dan mereka mampu menghubungkannya dengan kehidupan nyata yang ada di sekitar mereka. Pendekatan ini mengasumsikan bahwa pikiran secara alami akan mencari makna dari hubungan individu dengan lingkungan sekitarnya.

Dalam lingkungan seperti itu, para peserta didik dapat menemukan hubungan bermakna antara ide-ide abstrak dengan aplikasi praktis dalam konteks dunia nyata; konsep diinternalisasi melalui menemukan, memperkuat, serta menghubungkan materi tersebut. Sehingga menimbulkan pengertian serta perubahan tingkah laku peserta didik, seperti: untuk merangsang peserta didik berfikir dan mengeluarkan pendapat sendiri, serta ikut menyumbang pikiran dalam satu masalah bersama yang terkandung banyak kemungkinan-kemungkinan jawaban. Hal ini dapat dilakukan dengan cara *pertama*, Persiapan meliputi : Memberikan kondisi belajar peserta didik (kegiatan awal), memberikan

informasi atau penjelasan tentang masalah tugas dalam diskusi, mempersiapkan sarana dan prasarana untuk melakukan diskusi atau tempat peserta didik. *Kedua*, Pelaksanaan meliputi : peserta didik melakukan diskusi, guru merangsang seluruh peserta didik berpartisipasi dalam diskusi, memberikan kesempatan kepada semua anggota untuk berperan aktif, mencatat tanggapan atau saran dan ide-ide yang penting. *Ketiga*, Evaluasi meliputi : Memberikan tugas kepada peserta didik untuk membuat kesimpulan diskusi, menilai hasil diskusi.

Dengan penerapan pembelajaran ini, maka peserta didik yang ada di MI Fathus Salafi akan mudah mencerna dan memahami materi pelajaran yang terlalu banyak dan padat tersebut sehingga penerapan dan pemahaman peserta didik akan memproduk mereka menjadi peserta didik yang kritis dan kreatif.

## **2. Pelaksanaan Penerapan Pembelajaran Kooperatif TGT untuk Meningkatkan Prestasi Belajar di MI Fathus Salafi Limbung Sari Ajung Tahun Pelajaran 2018/2019**

Realitas pada saat ini menunjukkan bahwa banyak peserta didik yang kurang berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran disekolahan, sehingga peserta didik enggan untuk memperhatikan ataupun mendengarkan pelajaran yang disampaikan oleh pendidik (guru). Untuk itu diperlukan sebuah penerapan pembelajaran yang tepat dalam membangkitkan berpartisipasi aktif sejak awal dan minat peserta didik dalam belajarnya. Dulu peserta didik di MI Fathus Salafi mengalami

penurunan semangat dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam, dikarenakan mereka hanya mendengarkan penjelasan dari guru sehingga banyak diantara mereka yang tertidur, berbicara dengan teman sebelahnya, dan ada yang membuat ulah dalam kelas, sehingga menjadikan kelas tidak kondusif dan tidak efektif. Dengan melihat kondisi seperti ini, maka kepala sekolah mengadakan pertemuan dengan semua dewan guru untuk merubah sikap dan sifat dalam pembelajaran. Setelah mendapatkan teguran dan pengarahan dari kepala sekolah, di MI Fathus Salafi pendidiknya pada saat ini lebih sering menggunakan penerapan pembelajaran TGT, apalagi dengan berkembangnya sarana dan prasarana disana untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan, seperti LCD yang berada di setiap kelas membantu gaya belajar peserta didik dari segi audio visual. Dan penerapan pembelajaran TGT merupakan kegiatan pembelajaran tidak harus dilakukan di dalam ruang kelas, tapi bisa di tempat lainnya yang berhubungan dengan materi tersebut, dan pendidik (guru) seyogyanya pintar-pintar memilih serta mendesain lingkungan belajar yang betul-betul berhubungan dengan kehidupan nyata, baik konteks pribadi, sosial, budaya, ekonomi, kesehatan, serta lainnya, sehingga peserta didik memiliki keterampilan yang dinamis dan fleksibel untuk mengkonstruksi sendiri secara aktif pemahamannya.

### **3. Evaluasi Penerapan Pembelajaran Kooperatif TGT untuk Meningkatkan Prestasi Belajar di MI Fathus Salafi Limbung Sari Ajung Tahun Pelajaran 2018/2019.**

Permasalahan terbesar yang dihadapi para peserta didik sekarang adalah mereka belum bisa menghubungkan antara apa yang mereka pelajari dan bagaimana pengetahuan itu akan digunakan. Hal ini dikarenakan cara mereka memperoleh informasi dan motivasi diri belum tersentuh oleh penerapan pembelajaran yang betul-betul bisa membantu mereka, sehingga peserta didik kesulitan untuk memahami konsep-konsep materi tersebut, karena metode mengajar yang selama ini digunakan oleh pendidik hanya terbatas pada metode ceramah. Akan tetapi di lembaga MI Fathus Salafi mulai meninggalkan penerapan pembelajaran konvensional dan menyediakan fasilitas LCD untuk membantu agar memenuhi sesuai gaya belajar peserta didik, apalagi kalau sudah sampai pada materi yang harus di pratikkan maka proses pembelajaran disesuaikan dengan materi tersebut. Sehingga secara tidak langsung peserta didik mengerti bahwa yang mereka pelajari saat ini akan sangat berguna bagi kehidupan mereka di masa mendatang, yaitu saat mereka bermasyarakat ataupun saat di tempat kerja kelak dan tanpa disadari juga pendidik telah mengikuti tiga prinsip yang menunjang dan mengatur segala sesuatu di alam semesta, yaitu: (1) Mengajak para pendidik untuk mengenali keterkaitan mereka dengan pendidik lainnya, dengan sesama peserta didik, dengan masyarakat dan dengan lingkungan, dengan cara saling bekerjasama, saling

mengutarakan pendapat, saling mendengarkan untuk menemukan persoalan, merancang rencana, dan mencari pemecahan masalah. Tujuannya adalah menyatukan pengalaman-pengalaman dari masing-masing individu untuk mencapai standar akademik yang tinggi. (2) membebaskan peserta didik untuk menjelajahi bakat pribadi, memunculkan cara belajar masing-masing individu, berkembang dengan langkah mereka sendiri. Sehingga peserta didik diajak untuk selalu kreatif, berpikir kritis guna menghasilkan sesuatu yang bermanfaat. (3) secara tidak langsung mengajak peserta didik untuk mengeluarkan seluruh potensinya, mereka menerima tanggung jawab atas keputusan dan perilaku sendiri, menilai alternatif, membuat pilihan, mengembangkan rencana, menganalisis informasi, menciptakan solusi dan dengan kritis menilai bukti. Sehingga dengan interaksi antar peserta didik akan diperoleh pengertian baru, pandangan baru sekaligus menemukan minat pribadi, kekuatan imajinasi, kemampuan mereka dalam bertahan dan keterbatasan kemampuan.

Jadi *Teams Games Tornamens* merupakan sistem pembelajaran yang cocok dengan kinerja otak, untuk menyusun pola-pola yang mewujudkan makna, dengan cara menghubungkan muatan akademis dengan konteks kehidupan sehari-hari kepada peserta didik. Hal ini penting diterapkan agar informasi yang diterima tidak hanya disimpan dalam memori jangka pendek, yang mudah dilupakan, tetapi dapat

disimpan dalam memori jangka panjang sehingga akan dihayati dan diterapkan dalam tugas pekerjaan.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan penyajian data yang dilanjutkan dengan analisis data maka dalam penelitian ini yang berjudul “Penerapan Pembelajaran Kooperatif Type TGT (*Teams Games Turnament*) Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MI Fathus Salafi Ajung Tahun Pelajaran 2018/2019” adalah sebagai berikut :

#### **1. Proses Perencanaan Pembelajaran Kooperatif TGT untuk Meningkatkan Prestasi Belajar di MI Fathus Salafi Limbung Sari Ajung.**

Proses Perencanaan Pembelajaran Kooperatif TGT pada mata pelajaran Tematik semester genap dalam proses pembelajaran sangat berkaitan, karena dengan Penerapan pembelajaran TGT ini siswa yang ada di MI Fathus Salafi akan mudah mencerna dan memahami materi pelajaran yang terlalu banyak dan padat tersebut sehingga penerapan dan pemahaman siswa akan memproduk mereka menjadi siswa yang kritis dan kreatif.

#### **2. Pelaksanaan Penerapan Pembelajaran Kooperatif TGT untuk meningkatkan Prestasi Belajar di MI Fathus Salafi.**

Penerapan pembelajaran pada mata pelajaran Tematik di MI Fathus Salafi, siswa yang selama ini tidak aktif atau kurang aktif dan kurang berani tampil di depan teman-temannya. Dengan selalu dimotivasi dan

diberi rangsangan oleh guru untuk menerangkan dengan benar kepada teman-temannya akan mencoba lebih berani tampil di depan teman-temannya di kelas, dan dari hasil observasi di MI Fathus Salafi dalam proses pembelajaran baru. Mereka tidak hanya mendapatkan materi yang harus dihafalkan akan tetapi dapat mengetahui langsung praktiknya seperti apa. Kalau dalam hal ini mayoritas siswa memperhatikan apa yang dicontohkan di depan kelas. Apalagi tiba di materi yang harus dipraktikkan, siswa sangat senang karena mempraktikkan materi tersebut di suasana yang sebenarnya, bukan hanya di dalam kelas. Sehingga suasana kelas akan menjadi lebih efektif dengan melibatkan partisipasi seluruh siswa yang ada di kelas. Dengan melibatkan keseluruhan siswa dan dengan adanya inovasi yang baru pada pembelajaran sehingga suasana kelas akan menjadi aktif, efektif dan menyenangkan.

### **3. Evaluasi Penerapan Pembelajaran Kooperatif TGT Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar di Mi Fathus Salafi**

Perlu diperhatikan bagaimana cara mengorganisasikan pembelajaran, bagaimana cara menyampaikan isi pembelajaran, dan bagaimana menata interaksi antara sumber-sumber belajar yang ada, agar berfungsi secara optimal. Pembelajaran perlu merencanakan dan direncanakan secara optimal agar memenuhi harapan dan tujuan. Proses pembelajaran TGT dalam efektifitas pembelajaran pada Pendidikan, khususnya mata pelajaran tematik di MI Fathus Salafi sudah efektif dan efisien, karena siswa dibawah untuk memproses informasi atau pengetahuan baru

sedemikian rupa sehingga dapat terserap kedalam benak mereka dan mereka mampu menghubungkannya dengan kehidupan nyata yang ada disekitar mereka, dengan cara guru MI Fathus Salafi melakukan pembelajaran sesuai dengan kewajaran perkembangan mental siswa. Membentuk kelompok belajar yang saling ketergantungan, menyediakan lingkungan yang mendukung pembelajaran mandiri yang mempunyai karakteristik: kesadaran berfikir, penggunaan model pembelajaran, dan motivasi berkelanjutan, mempertimbangkan keagamaan siswa. Memperhatikan kecerdasan siswa, menggunakan teknik-teknik bertanya yang meningkatkan pembelajaran siswa, perkembangan pemecahan masalah dan keterampilan berfikir, menerapkan penilaian autentik. Sehingga pikiran secara alami akan mencari makna dari hubungan individu dengan lingkungan sekitarnya.

## **B. Saran-Saran**

### **1. Kepala sekolah**

Kepala sekolah yang merupakan supervisor lembaga pendidikan, perlu mengadakan peninjauan secara langsung kesetiap kelas ketika pembelajaran sedang berlangsung, minimal seminggu sekali dalam peninjauannya sehingga akan terlihat apa-apa saja yang perlu ditambah dan diperbaiki dalam penyampaian proses pembelajaran.

### **2. Guru pendidikan, khususnya mata pelajaran tematik**

Guru dalam proses belajar mengajar hendaknya sudah mempersiapkan materi yang akan disampaikan dengan cara membuat

seperangkat KBM (Kegiatan Belajar Mengajar), serta dapat menumbuhkan minat dan bakat para siswa. Selain itu sering-sering memotivasi siswa untuk bisa mengikuti dan memahami materi yang sedang diajarkan dengan baik dalam proses belajar mengajar



## DAFTAR PUSTAKA

- Alma Buchari, dkk, 2009. *Guru Profesional (Menguasai Metode dan Terampil Mengajar)*, Bandung: Alfabeta.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi* (Jakarta: Rhineka Cipta)
- Arikunto, Suharsimi. 1999. *manejemen penelitian*,
- Asma, Nur. 2006. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi
- Azwar, Saifudin. 2003. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ghofur Abdul, *Denifisi Prestasi Belajar*”, <http://www.google.com> diakses 20 maret 2013
- Isjoni, 2007. *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar)
- \_\_\_\_\_, 2012. *Cooperative Learning (Mengembangkan Kemampuan Belajar Kelompok)*, (Bandung: Alfabeta)
- Kasiram Moh. 2008. *Metodelogi Penelitian*, (Yogyakarta: UIN Maliki Press)
- Komalasari Kokom, 2010. *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi* (Bandung: PT Revika Aditama)
- Mahmuda Siti, 2010. *Psikologi Sosial Sebuah Pengantar*, (Malang: UIN Maliki Press)
- Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: CV. Pustaka Setia)
- Majid Abdul, 2013. *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya)
- Margono, 2005. *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta)
- Media belajar.blogspot.com
- Milles Matthew B & A. Michael Huberman, 2007. *Analisis Data Kualitatif- Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*, Terj. Tjetjep Rohendi Rohidi (Jakarta: Universitas Indonesia-Press)
- Moleong Lexi J, 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: P.T. Remaja Rosdakarya)

- Pusat Bahasa Depdiknas, 2005. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka)
- Rusman, 2011. *Model-model Pembelajaran*. (Jakarta:Raja Grafindo Persada)
- Sanjaya Wina,2006. *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Kencana)
- \_\_\_\_\_. 2010, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media Group)
- Slavin Robert E, 2009, *Cooperative Learning: Teori, Riset dan Praktik*, (Bandung:Nusa Media)
- Solihatin Etin dan Raharjo, 2009, *Cooperative Learning (Analisis Model Pembelajaran IPS)*, (Jakarta: Bumi Aksara)
- Sugiono, 2006. *Metode Penelitian Kualitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: PT. Rineka Cipta)
- Suherman Erman, dkk, 2003, *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung:JIKA –FMIPA UPI.
- Syah Muhibin, 2006. *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada)
- Tabani Al Trianto I.2014. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontekstual*, (Jakarta: Prenadamedia)
- Taniredja, Tukiran dkk,2012. *Model Pembelajaran Inovatif*. (Bandung: Alfabet)
- Tim Penyusun. 2013. *Pedoman Penulisan Skripsi & Karya Tulis Ilmiah* (Jember: IAIN- JEMBER)
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas*, 2009 (Jakarta:Sinar Grafika)

IAIN JEMBER

### MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub variabel	Indikator	Sumber Data	Metodologi penelitian	Rumusan Masalah
Penerapan Pembelajaran Kooperatif Type TGT ( <i>Teams Games Turnament</i> ) Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di MI Fathus Salafi Ajung Tahun Pelajaran 2018/2019	Perencanaan Pembelajaran Kooperatif Type TGT ( <i>Teams Games Turnament</i> ) Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Berdasarkan Pelaksanaan Penerapan Pembelajaran Kooperatif TGT</li> <li>2. berdasarkan Evaluasi Prestasi siswa</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Pengertian Pelaksanaan Penerapan Pembelajaran TGT</li> <li>b. Tujuan Pelaksanaan Penerapan Pembelajaran TGT</li> <li>a. Pengertian Evaluasi Prestasi siswa</li> <li>b. Macam-macam Evaluasi Prestasi siswa</li> <li>c. Tujuan Evaluasi Prestasi Siwa</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>2. Informan:                             <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Kepala Madrasah</li> <li>b. Waka Kurikulum</li> <li>c. Guru Fiqih</li> <li>d. Tata Usaha.</li> <li>e. Peserta Didik.</li> </ol> </li> <li>3. Dokumentasi</li> <li>4. Kepustakaan.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1.pendekatan dan jenis penelitian: Penelitian kualitatif deskriptif.</li> <li>2. penentuan subyek penelitian: Tekhnik purposive sampling.</li> <li>3.metode pengambilan data:                             <ol style="list-style-type: none"> <li>a. observasi.</li> <li>b. interview.</li> <li>c. dokumentasi.</li> </ol> </li> <li>5. Teknik Analisis Data: Analisis deskriptif kualitatif.</li> <li>6. Validitas data: Triangulasi Sumber.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li><b>1. Fokus Penelitian.</b> Bagaimana Proses Perencanaan Pembelajaran Kooperatif TGT untuk Meningkatkan Prestasi Belajar di MI Fathus Salafi Limbung Sari Ajung Tahun Pelajaran 2018/2019?</li> <li><b>2. Sub Fokus Peneliti</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Bagaimana Pelaksanaan Penerapan Pembelajaran Kooperatif TGT untuk Meningkatkan Prestasi Belajar di MI Fathus Salafi Limbung Sari Ajung Tahun Pelajaran 2018/2019?</li> <li>2) Bagaimana Evaluasi penerapan pembelajaran kooeratif TGT untuk Meningkatkan Prestasi Belajar di MI Fathus Salafi Limbung Sari Ajung Tahun Pelajaran 2018/2019?</li> </ol> </li> </ol>

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Homsiatul Munawaroh

Nim : 084158019

Semester : IX (Sembilan)

Jurusan : Tarbiyah

Program Studi : PGMI

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa karya tulis ilmiah berjudul: "Penerapan Pembelajaran Kooperatif Type TGT untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MI Fathus Salafi Limbung Sari Ajung Tahun Pelajaran 2018/2019". Adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali jika disebutkan sumbernya dan belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapatkan sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Jember, 11 Oktober 2019

  
KETERANGAN  
MPEL  
SDAAHF050045557

  
000  
RUPIAH

**Homsiatul Munawaroh**

**NIM. 084158019**

## DOKUMENTASI PENELITIAN



Kegiatan proses belajar mengajar di MI Fathus Salafi





Dokumentasi wawancara dengan kepala sekolah



Wawancara dengan kurikulum



Wawancara dengan guru tematik

## FORMULIR PENGUMPULAN DATA

### (CHEKLIST WAWANCARA)

**Wawancara dengan Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Guru Tematik, dan Siswa MI**

**Fathus Salafi Ajung**

1. Bagaimana sejarah berdirinya MI Fathus Salafi Ajung?
2. Apa saja sarana prasarana MI Fathus Salafi Ajung pada tahun pembelajaran 2018/2019?
3. Bagaimana keadaan guru MI Fathus Salafi Ajung pada tahun pembelajaran 2018/2019?
4. Bagaimana keadaan siswa MI Fathus Salafi Ajung pada tahun pembelajaran 2018/2019?
5. Bagaimana Penerapan Pembelajaran Kooperatif TGT pda mata pelajaran tematik semester genap di MI Fathus Salafi Ajung tahun pelajaran 2018/2019?
6. Bagaimana Proses Perencanaan Pembelajaran Kooperatif TGT di MI Fathus Salafi Ajung pada tahun pembelajaran 2018/2019?
7. Bagaiman Pelaksanaan Penerapan Pembelajaran Kooperatif TGT di MI Fathus Salafi Ajung tahun pembelajaran 2018/2019?
8. Bagaimana respon siswa terhadap penerapan pembelajaran kooperatif TGT di MI Fathus Salafi Ajung dalam mata pembelajaran Tematik?
9. Bagaimana Evaluasi Penerapan Pembelajaran Kooperatif TGT di MI Fathus Salafi Ajung tahun pembelajaran 2018/2019?

## PEDOMAN PENELITIAN

### 1. Pedoman Observasi

- a. Keadaan MI Fathus Salafi Ajung
- b. Lokasi MI Fathus Salafi Ajung
- c. Keadaan guru dan siswa MI Fathus Salafi Ajung tahun pelajaran 2018/2019
- d. Keadaan sarana prasarana MI Fathus Salafi Ajung tahun pelajaran 2018/2019
- e. Keadaan proses pembelajaran MI Fathus Salafi Ajung tahun pembelajaran 2018/2019

### 2. Pedoman Inteview

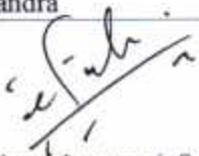
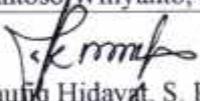
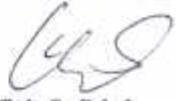
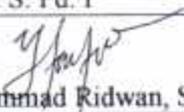
- a. Informasi tentang Penerapan Pembelajaran Kooperatif TGT pda mata pelajaran tematik semester genap di MI Fathus Salafi Ajung tahun pelajaran 2018/2019
- b. Informasi tentang Proses Perencanaan Pembelajaran Kooperatif TGT di MI Fathus Salafi Ajung pada tahun pembelajaran 2018/2019
- c. Informasi tentang Pelaksanaan Penerapan Pembelajaran Kooperatif TGT di MI Fathus Salafi Ajung tahun pembelajaran 2018/2019
- d. Informasi tentang respon siswa terhadap penerapan pembelajaran kooperatif TGT di MI Fathus Salafi Ajung dalam mata pembelajaran Tematik
- e. Informasi tentang Evaluasi penerapan pembelajaran kooperatif TGT di MI Fathus Salafi Ajung pelajaran 2018/2019

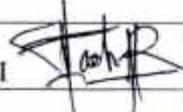
### 3. Pedoman Dokumentasi

- a. Sejarah berdirinya MI Fathus Salafi Ajung
- b. Data guru MI Fathus Salafi Ajung tahun pelajaran 2018/2019
- c. Data siswa MI Fathus Salafi Ajung tahun pelajaran 2018/2019.

## JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

### Di MI FATHUS SALAFI AJUNG TAHUN 2018/2019

NO	TANGGAL	JENIS KEGIATAN	TTD
1	29-4-2019	Menyerahkan surat penelitian dan silaturahmi kepada kepala sekolah dan guru-guru di MI Fathus Salafi Ajung	 (Taufiq Hidayat, S.Pd.I)
2	30-4-2019	Interview dengan guru Tematik tentang pembelajaran menyangkut perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam pembelajaran TGT di MI Fathus Salafi Ajung	 (Sri Ningsih. S. Pd.I)
3	2-5-2019	Observasi kegiatan proses pembelajaran siswa dan guru di MI Fathus Salafi Ajung	 Santoso Wiliyanto, S.Pd.I
4	5-5-2019	Interview dengan siswa tentang pembelajaran Tematik dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi di MI Fathus Salafi Ajung	Musrifatul Muhlisoh & muhammad zafir leandra
5	8-5-2019	Interview dengan guru-guru pembelajaran Tematik dengan penerapan pembelajaran TGT di MI Fathus Salafi Ajung	 Eli Sagitaaa Irmawati, S. Pd. <del>K</del>
6	13-5-2019	Observasi kegiatan proses pembelajaran siswa dan guru di MI Fathus Salafi Ajung	 Santoso Wiliyanto, S. Pd.I
7	17-5-2019	Interview dengan kepala sekolah di MI Fathus Salafi Ajung	 Taufiq Hidayat, S. Pd.I
8	21-5-2019	Interview dengan kabid keagamaan di MI Fathus Salafi Ajung	 Parmi Husni S. Pd.I
9	25-5-2019	Interview dengan TU tentang data siswa dan guru di MI Fathus Salafi Ajung	 Alfiah S. Pd. I
10	19-6-2019	Interview dengan waka kurikulum di MI Fathus Salafi Ajung	 Muhammad Ridwan, S. Pd.I
11	25-6-2019	Permohonan surat	

		penyelesaian penelitian di MI Fathus Salafi Ajung	Fathur Rahman. S. Pd.I 
12	26-6-2019	Mengambil surat penyelesaian penelitian di MI Fathus Salafi Ajung	 Alfiah S. Pd.I





**YAYASAN FATHUS SALAFI**  
AKTE NOTARIS : ANISAH SRIWAHYUNI, SH NO. 160 / IV / 2015  
**MADRASAH IBTIDAIYAH FATHUS SALAFI**  
STATUS : TERAKREDITASI B NSM. 111235090013 NPSN. 60715459  
Jl. Mon. Thahir 46 Limbungsari - Ajung - Ajung - Jember Telp. 0331326031  
Kode Pos : 68175 Jawa Timur. Email: Fathus.salafi@yahoo.com

**SURAT KETERANGAN**

No : 254/MI.013/YAFATSAL/VI/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Taufiq Hidayat S.Pd.I  
Nip : -  
Pangkat/Gol : -  
Jabatan : Kepala Madrasah

Menerangkan bahwa mahasiswa/i :

Nama : Homsiatul Munawaroh  
Nim : 084158019  
Semester : VII  
Jurusan : Pendidikan Islam  
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Benar-benar menyelesaikan penelitian dilembaga kami terhitung sejak tanggal 29 April 2019 s/d 20 Juni 2019 guna penyusunan skripsi dengan judul **“Penerapan Pembelajaran Kooperatif type TGT( teams games turnamen) Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MI Fathus Salafi Limbung Sari Ajung tahun Pelajaran 2018/2019”**

demikian surat keterangan ini kami buat untuk digunakan sebagaimana mestinya, dan berkepentingan harap maklum adanya.

Jember, 25 Juni 2019  
Kepala Madrasah

  
**Taufiq Hidayat S.Pd.I**

## BIODATA PENULIS



### Data Pribadi

Nama : Homsiatul Munawaroh  
Nim : 084158019  
Tempat/Tgl lahir : Jember, 07 April 1986  
Jenis kelamin : Perempuan  
Fakultas : Tarbiyah  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Perguruan tinggi : IAIN JEMBER  
Alamat : Jl. Sumber Urip Lingkungan Mrapa Sempusari Jember  
Agama : Islam  
Kewarganegaraan : WNI

### PENDIDIKAN

#### Pendidikan formal

1. SD/MI : SDN Mangli 3 Jember
2. SMP : SMP Nurul Falah
3. SMA : SMA Nurul Falah